

Garis Besar untuk Waktu Bersama Tahun 2014

Keluarga Adalah Kekal

“Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya” (Maleakhi 4:6).





Petunjuk untuk Waktu Bersama dan Penyajian Pertemuan Sakramen Anak-Anak

Para Presidensi dan Pemimpin Musik Pratama yang Terkasih,

Tahun ini di Pratama kita akan memiliki kesempatan yang luar biasa untuk menolong setiap anak memahami pentingnya keluarga dalam rencana Bapa Surgawi. Anak-anak akan belajar bahwa pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah, bahwa keluarga adalah inti dalam rencana Allah, dan bahwa melalui tata cara-tata cara sakral bait suci keluarga dapat kekal selamanya. Pelajaran-pelajaran waktu bersama ini mendukung apa yang anak-anak pelajari dan jalankan dalam keluarga mereka sendiri. Ajaran-ajaran yang mereka pelajari akan memperkuat keluarga mereka saat ini dan menolong anak-anak mempersiapkan diri untuk menjadi ibu dan ayah yang setia di masa mendatang. Setiap minggu sewaktu Anda dengan doa yang sungguh-sungguh mempersiapkan diri dan mengundang Roh, kebenaran-kebenaran Injil akan diteguhkan dalam hati anak-anak. Carilah kesempatan agar anak-anak berbagi dengan keluarga mereka apa yang mereka pelajari dan rasakan di Pratama.

Sebagai presidensi Pratama kami berdoa bagi Anda dan mengetahui Tuhan akan menolong Anda dalam tanggung jawab penting Anda. Upaya-upaya penuh pengabdian Anda untuk mengajar dan melayani anak-anak serta keluarga mereka akan memperkuat mereka. Kami menyatakan kasih dan apresiasi besar kami untuk pelayanan setia Anda.

Presidensi Umum Pratama

Petunjuk untuk Waktu Bersama

Tersedia daring:

Informasi, visual, dan sumber-sumber yang dirujuk dalam buklet ini tersedia daring di bagian Pratama dari LDS.org.

Petunjuk Injil

Gunakanlah buklet ini sewaktu Anda bersiap untuk mengajarkan pelajaran berdurasi 15 menit setiap minggunya selama waktu bersama. Anda dapat menambahi pelajaran-pelajaran mingguan dengan bahan-bahan lainnya yang disetujui Gereja, seperti *Kawanku* atau *Liahona*. Pedoman berikut akan membantu Anda merencanakan dan menyajikan pelajaran.

Kasihilah Mereka yang Anda Ajar. Perhatikan kasih Anda bagi anak-anak dengan mempelajari nama-nama mereka dan bersikap tanggap terhadap minat, bakat, serta kebutuhan mereka.

Ajarkanlah Ajaran dengan Roh. Sewaktu Anda mempersiapkan pelajaran, berdoalah memohon bimbingan dan berusaha untuk memperkuat kesaksian Anda tentang asas-asas yang akan Anda ajarkan. Ini akan membantu Anda mengajar dengan Roh.

Mengundang Pembelajaran.

Buklet ini dirancang untuk membantu Anda mengetahui bukan saja *apa* yang perlu diajarkan namun juga *bagaimana* mengajarkannya dan mengundang pembelajaran. Anda akan mengajarkan ajaran secara lebih efektif sewaktu Anda melakukan tiga hal berikut dalam setiap pelajaran:

1. Mengenali ajaran. Dengan jelas perkenalkanlah ajaran yang akan anak-anak pelajari. Pertimbangkanlah cara-cara untuk melakukan hal ini secara

verbal dan visual. (Untuk beberapa contoh, lihat pelajaran untuk minggu ketiga di bulan Agustus dan minggu kedua di bulan November).

2. Mendorong pemahaman. Pastikanlah agar anak-anak memperoleh suatu pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran melalui beragam metode pengajaran yang melibatkan mereka dalam pembelajaran, seperti menyanyikan lagu-lagu, bermain peran, dan membaca tulisan suci.
3. Mendorong penerapan. Berilah anak-anak kesempatan untuk menerapkan ajaran dalam kehidupan mereka. Pertimbangkanlah bagaimana mereka dapat mengungkapkan perasaan tentang atau menetapkan gol yang berkaitan dengan ajaran.

Setiap minggu, rencanakanlah cara-cara untuk (1) mengenali ajaran, (2) membantu anak-anak memahaminya, dan (3) membantu mereka menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Buklet ini menyediakan pelajaran yang lengkap untuk beberapa minggu sepanjang tahun berjalan. Gagasan, namun bukan pelajaran lengkap, disertakan untuk minggu-minggu lainnya. Lengkapilah

gagasan-gagasan tersebut dengan beberapa gagasan Anda sendiri. Anda dapat memperoleh gagasan dengan membaca pelajaran-pelajaran lain dalam buklet ini. Apabila ada Minggu kelima, gunakan waktu ini untuk mengkaji ulang pelajaran-pelajaran sebelumnya. Roh dapat membimbing Anda sewaktu Anda merencanakan dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan untuk pelajaran.

Bekerjasamalah dengan pemimpin musik sewaktu Anda mempersiapkan pelajaran Anda. Menyanyikan lagu-lagu akan menolong memperkuat ajaran-ajaran yang Anda ajarkan. Sesekali waktu Anda dapat mengundang para guru dan kelas mereka untuk menolong Anda dengan bagian-bagian dari petunjuk Injil.

Beberapa pelajaran menyarankan supaya mengundang pembicara tamu untuk berperan serta dalam Pratama. Anda hendaknya mendapat persetujuan dari uskup atau presiden cabang Anda sebelum mengundang individu-individu tersebut untuk berperan serta.

Yang disertakan dalam pelajaran adalah beberapa kiat mengajar yang akan membantu Anda meningkatkan kemampuan Anda untuk mengajar. Pelajarannya juga mencakup gambar-gambar yang akan menolong Anda melihat seperti apa sebuah kegiatan itu. Meskipun mengembangkan keterampilan mengajar adalah penting, persiapan rohani dan kesaksian

Andalah yang akan mengundang Roh untuk menegaskan ajaran-ajaran ini di dalam hati anak-anak.

Waktu Bernyanyi

Musik di Pratama hendaknya menciptakan suasana khidmat, mengajarkan Injil, dan menolong anak-anak merasakan pengaruh Roh Kudus serta sukacita yang datang melalui menyanyi. Suatu segmen 20 menit dari waktu bersama hendaknya digunakan untuk menyanyi dan mengajarkan musik. Ini akan memastikan bahwa Anda memiliki cukup waktu untuk mengajarkan musik baru dan menolong anak-anak menikmati bernyanyi.

Buklet ini mencakup sebuah lagu baru untuk anak-anak pelajari tahun ini (lihat halaman 28–29). Ini juga mencakup sebuah bagian berjudul “Cara Menggunakan Musik di Pratama,” yang mencakup gagasan untuk mengajarkan lagu-lagu kepada anak-anak (lihat halaman 26–27).



Persiapan: Berdoalah memohon bimbingan dan carilah pengaruh Roh sewaktu Anda mempersiapkan waktu bersama Anda. Sewaktu Anda bersiap dan mengajar dengan Roh, Dia akan menegaskan kebenaran dari apa yang Anda ajarkan (lihat MTPYLM, 13).

Pedoman untuk Penyajian Pertemuan Sakramen

Di bawah pengarahannya uskup atau presiden cabang, penyajian pertemuan sakramen anak-anak diberikan selama kuartal keempat tahun berjalan. Bertemuilah dengan penasihat dalam keuskupan atau presidensi cabang yang mengawasi Pratama di awal tahun untuk membahas rencana-rencana awal. Dapatkan persetujuannya ketika rencana-rencana itu selesai.

Rencanakan bagi anak-anak untuk menyajikan program tersebut berdasarkan pada tema bulanan waktu bersama. Sepanjang tahun berjalan, buatlah catatan tentang ceramah dan pengalaman pribadi anak-anak untuk kemungkinan penggunaannya dalam penyajian. Sewaktu Anda merencanakan bagi anak-anak untuk

membagikan apa yang telah mereka pelajari mengenai tema tahun ini, pikirkan cara-cara mereka dapat menolong jemaat berfokus pada ajaran-ajaran Injil yang mereka ajarkan. Seorang anggota keuskupan dapat menutup pertemuan dengan sambutan singkat.

Sewaktu Anda mempersiapkan penyajian, ingatlah pedoman berikut:

- Latihan hendaknya tidak menyita waktu kelas atau waktu keluarga secara tidak perlu.
- Visual, kostum, dan penyajian media tidaklah pantas untuk pertemuan sakramen.



Sumber-Sumber yang Digunakan dalam Buklet Ini

Singkatan berikut digunakan di seluruh buklet:

BNA *Buku Nyanyian Anak-Anak*
BSI *Buku Seni Injil*
MTPYLM *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*

Banyak pelajaran mencakup saran-saran untuk menggunakan gambar. Anda dapat menemukan gambar-gambar dalam *Buku Seni Injil*, paket gambar buku pedoman Pratama, dan majalah-majalah Gereja serta daring di images.lds.org.

Kurikulum untuk Tahun 2014

Kurikulum Umum

Kelas Penitipan Anak: *Lihatlah Anak-Anak Kecilmu*; Sinar Matahari: *Pratama 1*; MYB 4–7: *Pratama 2*; Pemberani 8–11: *Pratama 6*

Kurikulum Umum

Sinar Matahari: *Pratama 1*; MYB 4–7: *Pratama 2*; Pemberani 8–11: *Pratama 4*

Sumber: Anda dapat menemukan sumber mengajar tambahan seperti lembar mewarnai, kisah, dan kegiatan dalam buku pedoman Kawanku, Liahona, pedoman penitipan anak, serta Buku Seni Injil. Gunakan sumber-sumber ini untuk melengkapi pelajaran Anda. Juga carilah daftar sumber tentang topik-topik khusus Injil dari Friend di friend.lds.org. Sumber-sumber ini dapat dicetak dan digunakan dalam mengajar anak-anak.

Lagu: “Dia Mengutus Putra-Nya”

(BNA, 20–21)

Bantuan dan saran

musik untuk cara meng-ajarkan lagu-lagu dalam garis besar ini yang ter-dapat di halaman 26–27.

Mengundang peran

serta: Anak-anak merasa penting sewaktu mereka berperan serta dalam pembelajaran. Kapan pun memungkinkan, undanglah anak-anak untuk menulis di papan tulis atau membaca tu-lisan suci alih-alih Anda melakukannya sendiri.



Bapa Surgawi Mempersiapkan Sebuah Cara bagi Saya untuk Kembali ke Hadirat-Nya

“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3:16).

*Tambahkan lah gagasan yang disediakan di sini dengan beberapa gagasan Anda sendiri. Rencanakan cara-cara untuk mengenali ajaran bagi anak-anak dan membantu mereka memahaminya serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. **Tanyakan kepada diri Anda, “Apa yang akan anak-anak lakukan untuk belajar, dan bagaimana saya dapat menolong mereka merasakan Roh?”***

Minggu 1: Saya adalah anak Allah dan kelak dapat menjadi seperti Dia.

Mengenali ajaran dan mendorong pema-

haman (melihat gambar, menyanyikan lagu, dan membaca tulisan suci): Perlihatkan beberapa gambar bayi binatang kepada anak-anak dan tanyakan kepada mereka akan tumbuh menjadi apa setiap binatang itu nanti (contohnya, anak kucing akan tumbuh menjadi kucing). Perlihatkan gambar anak balita dan ajukan pertanyaan yang sama. Jelaskan bahwa ada sesuatu yang istimewa tentang bayi manusia yang berbeda dengan bayi binatang. Undanglah anak-anak untuk mendengarkan anak-anak siapakah kita sewaktu Anda menyanyikan bersama “Aku Anak Allah” (BNA, 2–3). Mintalah seorang anak untuk membaca Mazmur 82:6, dan bahaslah apa yang lagu dan tulisan suci itu ajarkan. Tulislah di

papan tulis “Saya adalah anak Allah dan kelak dapat menjadi seperti Dia,” dan mintalah seorang anak untuk membacanya dengan lantang.

Mendorong penerapan (berbagi): Undanglah beberapa anak untuk membagikan cara-cara mereka merasakan kasih dari orang tua. Jelaskan bahwa Bapa Surgawi juga ingin kita merasakan kasih-Nya. Bagikan sebuah cara Anda merasakan kasih Allah bagi Anda, dan undanglah beberapa anak untuk membagikan cara-cara mereka merasakan kasih-Nya bagi mereka. Mintalah anak-anak untuk mendengar apa yang dibisikkan kepada kita tentang kasih-Nya sewaktu Anda menyanyikan bersama “Ku Tau Bapa Hidup” (BNA, 8).

Minggu 2: Bapa Surgawi menyediakan seorang Juruselamat dan memungkinkan bagi kita untuk kembali ke hadirat-Nya.

Mendorong pemahaman (membahas Penda-

maian): Gambarlah sebuah jalan lurus di papan tulis yang berakhir di suatu tempat dengan tulisan “Kehidupan Kekal bersama Bapa Kita di Surga.” Taruhlah gambar seseorang di permulaan jalan itu. Jelaskan bahwa gambar itu melambangkan kita semua dan bahwa kita perlu mengikuti jalan untuk dapat kembali kepada Bapa Surgawi. Beritahukan anak-anak bahwa kita tidak bisa kembali kepada Bapa Surgawi sendirian. Hapuslah sebagian jalan, dan tanyakan, “Apa yang dapat menolong kita terus menapaki jalan itu?” Mintalah seorang anak membaca atau melafalkan Pasal Kepercayaan

ketiga. Perlihatkan gambar Kristus di Getsemani, dan secara singkat jelaskan Pendamaian. Beritahukan anak-anak bahwa Pendamaian Kristus seperti sebuah jembatan yang akan menolong kita kembali kepada Bapa Surgawi; jika kita bertobat dan menaati perintah-perintah, kita akan dapat hidup lagi bersama-Nya. Gambarlah sebuah jembatan di papan tulis, dan pindahkan gambar orang tadi ke ujung jalan. Undanglah beberapa anak untuk membagikan perasaan mereka tentang Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya. Jika waktu mengizinkan, nyanyikan “Aku Tinggal di Surga Dulu” *Kawanku*, April 1999).

Minggu 3: Yesus Kristus adalah teladan sempurna untuk saya ikuti.

Mengenali ajaran (membahas teladan): Tanyakan, “Siapa yang telah memberikan teladan yang baik bagi kita?” Tulis atau mintalah seorang anak menuliskan tanggapan, termasuk Yesus Kristus, di papan tulis. Jelaskan bahwa semua orang ini memberikan teladan yang baik bagi kita, namun hanya

Yesus yang memberikan teladan sempurna. Beritahu anak-anak bahwa Dia “berjalan berkeliling sambil berbuat baik” (Kisah Para Rasul 10:38) dan memperlihatkan kasih-Nya dengan melayani orang lain, dan Dia ingin kita mengikuti teladan-Nya.

Mendorong pemahaman (mendengarkan kisah dan membuat gambar): Sebelum Pratama, mintalah empat orang dewasa untuk datang siap membahas dengan singkat salah satu gambar dan tulisan suci berikut dan bagaimana kita dapat mengikuti teladan Yesus.



Yohanes 13:14–15



Matius 5:1–2



Lukas 15:4



3 Nefi 17:1–10

Guru kelas dapat membantu memimpin dalam pembahasan kelompok kecil, mendorong peran serta, dan menjaga kekhidmatan.

Bagilah anak-anak menjadi empat kelompok, dan tugaskan satu orang dewasa ke setiap kelompok. Mintalah anak-anak untuk mendengarkan orang dewasa yang berbicara tentang Juruselamat, dan undanglah mereka untuk menggambar atau menuliskan pada selembar kertas cara mereka dapat mengikuti teladan Yesus. Undanglah satu anak dari setiap kelompok untuk membagikan apa yang mereka pelajari kepada anak-anak lainnya.

Mendorong penerapan (menyanyikan sebuah lagu): Nyanyikan “Ku Mau Jadi S’perti Yesus” (BNA, 40–41). Mintalah anak-anak untuk mengikuti tela-



dan Yesus minggu ini dan siap untuk melaporkan apa yang mereka lakukan minggu depan.

Minggu 4: Saya dapat kembali kepada Bapa Surgawi dengan mengikuti Yesus Kristus.

Mengenali ajaran (mengkaji ulang): Gambarlah jalan dari minggu 2 di papan tulis. Mintalah anak-anak untuk menjelaskan siapa yang memungkinkan kita untuk kembali kepada Bapa Surgawi. Mintalah beberapa anak untuk melaporkan bagaimana mereka mengikuti teladan Kristus selama minggu sebelumnya. Undanglah mereka untuk membagikan cara-cara lain mereka dapat mengikuti Yesus (misalnya dibaptiskan, berdoa, dan menaati perintah-perintah). Tulislah gagasan mereka di papan tulis.

Mendorong pemahaman (mendengarkan kisah tulisan suci): Ceritakan kisah tentang Yesus memanggil para Rasul-Nya (lihat Matius 4:18–22), dan undanglah anak-anak untuk melakukan tindakan bersama Anda. Misalnya: “Petrus dan Andreas mencari

nafkah dengan menangkap ikan. Suatu hari sewaktu mereka menebarkan jala mereka ke Laut Galilea (*menebar jala*) mereka melihat Yesus dari Nazaret. Mereka mendengar Dia berkata (*letakkan tangan di telinga*), “Ikutlah Aku.” Meskipun Petrus dan Andreas sedang melakukan pekerjaan mereka (*menarik jala*), mereka segera meninggalkan jala mereka (*menjatuhkan jala*), dan mengikuti Dia (*berjalan di tempat*). Yakobus dan Yohanes berada di kapal lain sedang memperbaiki jala mereka (*memperbaiki jala*). Yesus memanggil mereka, jadi mereka meninggalkan jala mereka dan mengikutinya (*berjalan di tempat*.” Tanyakan kepada anak-anak apakah mereka akan meninggalkan apa yang sedang mereka lakukan seandainya Juruselamat berkata kepada mereka, “Ikutlah Aku.” Mintalah setiap kelas memimpin anak-anak lainnya dalam mempantomimkan sebuah kegiatan, misalnya berenang atau bermain dengan mainan. Mintalah mereka untuk menghentikan apa yang sedang mereka lakukan dan berjalan di tempat ketika mereka mendengar kata-kata “Ikutlah Aku.” Sewaktu mereka mempantomimkan setiap kegiatan, angkatlah gambar Yesus Kristus dan dengan lembut katakan, “Ikutlah Aku.”

Mendorong penerapan (membahas teladan): Mintalah anak-anak untuk membagikan cara-cara mereka dapat mengikuti Yesus Kristus sekarang. Misalnya, mereka dapat menjawab panggilan orang tua untuk doa keluarga atau undangan guru untuk menjadi khidmat.

Kiat: Juruselamat hendaknya tidak diperankan oleh anak-anak dalam sebuah dramatisasi.



Mengajar dengan Roh: Berdoalah memohon bimbingan dan carilah pengaruh Roh sewaktu Anda mempersiapkan waktu bersama Anda. Sewaktu Anda bersiap dan mengajar dengan Roh, Dia akan menegaskan kebenaran dari apa yang Anda ajarkan.



Bapa Surgawi Memiliki Sebuah Rencana bagi Anak-Anak-Nya

Lagu: “Aku Akan Ikut Rencana Allah”
(BNA, 86–87)

“Ya betapa besar rencana Allah kita” (2 Nefi 9:13).

Tambahkan gagasan yang disediakan di sini dengan beberapa gagasan Anda sendiri. Rencanakan cara-cara untuk mengenali ajaran bagi anak-anak dan membantu mereka memahaminya serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. **Tanyakan kepada diri Anda, “Apa yang akan anak-anak lakukan untuk belajar, dan bagaimana saya dapat menolong mereka merasakan Roh?”**

Minggu 1: Bapa Surgawi Memiliki Sebuah Rencana bagi Anak-Anak-Nya.

Mengenali ajaran (mengucapkan ajaran): Mintalah tiga anak maju ke depan ruangan. Mintalah yang pertama mengatakan, “Bapa Surgawi,” yang kedua, “memiliki sebuah rencana,” dan yang ketiga, “bagi anak-anak-Nya.” Bagilah anak-anak menjadi tiga kelompok, dan mintalah setiap kelompok untuk berdiri dan, dengan bantuan dari tiga anak sebagai pemimpin, ulangilah bagian kalimat mereka. Ulangilah beberapa kali, dengan memberi setiap kelompok kesempatan untuk mengucapkan setiap kalimat.

Mendorong pemahaman (membaca tulisan suci): Jelaskan bahwa sebelum kita lahir, kita tinggal di surga dengan orang tua surgawi kita; Bapa Surgawi ingin kita menjadi lebih seperti Dia, karena itu Dia menyajikan sebuah rencana. Bagilah papan tulis menjadi tiga bagian dan berilah judul “Kehidupan Prafana,” “Kehidupan Fana,” dan “Kehidupan Setelah Kematian.” Secara singkat bahaslah (lihat *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 188–191). Bagilah

anak-anak menjadi kelompok-kelompok kecil, dan berilah setiap kelompok satu atau lebih tulisan suci berikut: Kejadian 1:1; Alma 12:24; Alma 34:32; Alma 40:12; Ajaran dan Perjanjian 76:62; Musa 4:2; Abraham 3:22–23. Undanglah setiap kelompok untuk membaca tulisan suci mereka, memberitahukan kepada anak-anak yang lain tentang apa tulisan suci mereka, dan menuliskan rujukannya di bawah judul yang tepat di papan tulis.

Mendorong penerapan (membuat gambar): Berilah setiap anak selembar kertas yang dibagi menjadi sepertiga. Mintalah mereka menggambar sesuatu yang melambangkan setiap bagian dari rencana Allah (kehidupan prafana, kehidupan fana, dan kehidupan setelah kematian). Imbualah mereka membagikan gambar mereka kepada keluarga mereka di rumah. Nyanyikan bersama “Aku Akan Ikut Rencana Allah” (BNA, 86–87).



Visual: Anak-anak menanggapi dengan baik terhadap visual. Pertimbangkan menggunakan beragam visual, termasuk benda-benda, gambar papan tulis, guntingan kata, papan flanel, dan boneka (lihat MTPYLM, 89–90).

Minggu 2: Bapa Surgawi memerintahkan Yesus Kristus untuk menciptakan bumi sebagai rumah bagi anak-anak-Nya.

Mendorong pemahaman (membahas gambar): Jelaskan bahwa sebagai bagian dari rencana Bapa Surgawi, kita perlu meninggalkan hadirat-Nya, oleh karena itu Bapa Surgawi memerintahkan Yesus Kristus untuk menciptakan bumi bagi kita. Pera-

gakan gambar beberapa ciptaan (misalnya, matahari, bulan, air, tanaman, dan binatang) di sekitar ruangan. Pilihlah seorang anak untuk mengambil sebuah gambar dan menempatkannya di papan tulis. Bahaslah mengapa ciptaan itu penting bagi kita. Lanjutkan sampai semua gambar telah ditempatkan di papan tulis. Mintalah anak-anak untuk mendengarkan mengapa hal-hal ini diciptakan sewaktu seseorang membaca Ajaran dan Perjanjian 59:18–19.

Mendorong penerapan (membuat gambar): Berilah setiap anak selembar kertas, dan undanglah anak-anak untuk menggambar salah satu ciptaan favorit mereka. Nyanyikan “Allah Kasih Padaku” (BNA, 16–17).



Minggu 3: Tubuh saya diciptakan menurut gambar Allah.

Mengenali ajaran (melihat refleksi): Angkatlah sebuah cermin di depan beberapa anak, dan biarkan mereka menjelaskan apa yang mereka lihat (mata, telinga, mulut, dsb.). Jelaskan bahwa apa yang mereka lihat adalah “gambar” diri mereka sendiri. Mintalah anak-anak mendengarkan menurut gambar siapa kita diciptakan sewaktu seseorang membacakan Kejadian 1:27. Jelaskan bahwa Allah memiliki mata, telinga, mulut, dan sebagainya, dan itulah sebabnya kita pun memilikinya. (Untuk anak-anak yang lebih kecil, pertimbangkan meminta mereka menggoyang-goyangkan atau menyentuh bagian tubuh berbeda mereka sewaktu Anda menjelaskan bahwa Allah juga memilikinya).



Membiarkan anak-anak untuk berperan serta akan memberi mereka kesempatan untuk berperan aktif dalam pengalaman belajar.

Mendorong penerapan (memainkan permainan):

Gambar atau tulislah nama bagian tubuh yang berbeda pada setiap sisi kotak segi empat atau kubus kertas. Mintalah anak-anak untuk mengedarkannya ke sekitar ruangan sewaktu mereka mendengarkan atau menyanyikan “Tuhan B’ri ‘Ku Bait Suci” (BNA, 73). Hentikan musik secara acak, dan biarkan orang yang memegang kubus itu mengelilingkannya. Tanyakan, “Bagaimana Bapa Surgawi menghendaki Anda menggunakan atau merawat bagian tubuh Anda ini?” Lanjutkan sebagaimana waktu mengizinkan.



Klik di sini untuk kubus kertas.

Minggu 4: Hak pilihan adalah karunia untuk memilih bagi diri kita sendiri.

Mengenali ajaran (melihat pelajaran dengan benda): Bawalah beberapa benda di mana anak-anak dapat memilih di antaranya. Misalnya, Anda dapat membawa dua jenis buah yang berbeda, pena dan pensil, atau dua jenis sepatu yang berbeda. Mintalah beberapa anak untuk memilih di antara benda-benda itu. Jelaskan bahwa kemampuan untuk memilih adalah karunia yang disebut “hak pilihan” dan bahwa kita bebas untuk memilih, namun setiap pilihan datang dengan suatu konsekuensi.

Mendorong pemahaman (membaca tulisan suci):

Beritahukan anak-anak bahwa ketika kita masih berupa roh di kehidupan profana, kita menggunakan hak pilihan kita untuk membuat sebuah pilihan yang benar; kita semua memilih untuk mengikuti rencana Bapa Surgawi. Mintalah seseorang untuk membacakan 2 Nefi 2:27. Bahaslah apa yang tulisan suci katakan tentang konsekuensi dari memilih untuk mengikuti Yesus Kristus atau memilih untuk tidak mengikuti Dia.

Mendorong penerapan (permainan peran):

Undanglah setiap kelas untuk memerankan sebuah situasi di mana mereka dapat menggunakan hak pilihan mereka untuk mengikuti sebuah perintah. (Misalnya, mereka dapat memerankan mematuhi orang tua mereka atau berbagi mainan dengan teman). Biarkan anak-anak yang lain membahas konsekuensi-konsekuensi yang baik dari pilihan mereka.



Persiapan: Sewaktu Anda merencanakan waktu bersama Anda, terlebih dahulu bacalah secara mendalam semua pelajaran untuk bulan berjalan. Kemudian seimbangkan kegiatan-kegiatan yang Anda rencanakan untuk gunakan sesuai waktu yang Anda miliki serta kebutuhan Pratama Anda. Misalnya, Anda dapat menyelesaikan separuh dari sebuah pelajaran yang panjang satu minggu dan menyelesaikannya minggu berikutnya atau mengulangi kegiatan yang lebih pendek untuk menolong anak-anak mengkaji ulang.

Yesus Kristus Adalah Juruselamat Kita

“Kami telah melihat dan bersaksi bahwa Bapa telah mengutus Anak-Nya menjadi Juruselamat dunia” (1 Yohanes 4:14).

Tambahkan gagasan yang disediakan di sini dengan beberapa gagasan Anda sendiri. Rencanakan cara-cara untuk mengenali ajaran bagi anak-anak dan membantu mereka memahaminya serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. **Tanyakan kepada diri Anda, “Apa yang akan anak-anak lakukan untuk belajar, dan bagaimana saya dapat menolong mereka merasakan Roh?”**

Lagu: “Ku Berdiri Kagum”

(Nyanyian Rohani, nomor 82).

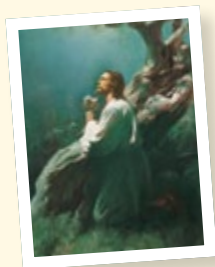
Minggu 1: Saya dapat memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus.

Mengenali ajaran (mendengarkan kisah): Ceritakan kisah berikut: “Sewaktu Presiden James E. Faust masih kanak-kanak, dia mendapatkan mimpi buruk dan terjaga sambil menangis. Neneknya memeluknya, menghiburnya, dan mengatakan kepadanya mereka aman karena Yesus Kristus mengawasi mereka. Dia kembali tidur dengan tenang ke tempat tidurnya, yakin bahwa Yesus benar-benar mengawasi kita.” Beritahukan anak-anak bahwa pengalaman ini menolong Presiden Faust memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus (lihat “A Growing Testimony,” *Ensign*, November 2000, 53).

Mendorong pemahaman (memainkan permainan): Buatlah 10 guntingan kata yang menjelaskan hal-hal yang akan menolong seseorang memperoleh kesaksian dan beberapa lainnya yang menjelaskan hal-hal yang tidak (contoh guntingan kata tersedia di sharingtime.lds.org). Letakkan seutas tali atau benang panjang dengan 10 ikatan di lantai. Mintalah seorang anak untuk berdiri di satu ujung tali itu dan memegang tanda yang berbunyi, “Kesaksian Tentang Yesus Kristus.” Undanglah anak yang lain untuk berdiri di ujung lain tali tersebut dengan tanda yang berbunyi, “Saya Dapat Memperoleh.” Biarkan seorang anak mengambil satu guntingan kata dan membacanya dengan lantang. Jika itu menjelaskan sesuatu yang akan menolong kita memperoleh kesaksian, mintalah anak yang memegang tanda “Saya Dapat Memperoleh” melangkah maju satu ikatan; jika itu tidak menuntun pada kesaksian, mintalah anak itu tetap di tempatnya. Ulangi sampai anak tersebut mencapai ujung lain dari tali tersebut. Mintalah semuanya mengucapkan, “Saya dapat memperoleh kesaksian tentang Yesus Kristus.” Jelaskan bahwa kesaksian kita tidak pernah berhenti bertumbuh; sewaktu kita terus mengikuti Yesus Kristus dan membuat pilihan-pilihan yang benar di sepanjang kehidupan kita, kesaksian kita akan terus tumbuh lebih kuat.



Klik di sini untuk guntingan kata



Minggu 2: Melalui Pendamaian Yesus Kristus Saya dapat bertobat dan diampuni dari dosa-dosa saya.

Mengenali ajaran (membahas tulisan suci): Perlihatkan gambar Kristus di Getsemani, dan secara singkat jelaskan Pendamaian (lihat Lukas 22:39–44). Undanglah seseorang untuk membacakan Ajaran dan Perjanjian 19:16, dan mintalah anak-anak mendengarkan apa yang harus mereka lakukan untuk menikmati berkat-berkat Pendamaian.

Mendorong pemahaman (mendengarkan kisah tulisan suci): Ceritakan kisah tentang Alma yang Muda, dan undanglah anak-anak melakukan dengan Anda tindakan yang menyertai sepanjang kisah itu. Yang berikut adalah contohnya: “Alma yang Muda membuat pilihan yang buruk (buatlah wajah jahat). Dia dan



Permainan peran menyediakan suatu kesempatan untuk melibatkan semua anak.

teman-temannya berusaha untuk menghancurkan Gereja. Suatu hari seorang malaikat datang untuk menghentikan mereka; Alma ketakutan (*berpura-pura ketakutan*). Dia sedemikian takut sehingga dia terjatuh seolah-olah dia mati (*berpura-pura mati*). Dia merasa sangat menyesal karena dosa-dosanya sehingga selama tiga hari dia tidak bisa bergerak (*diam*). Akhirnya, dia ingat bahwa Yesus Kristus telah membayar harga, atau menebus, dosa-dosanya. Ketika dia memikirkan tentang apa yang telah Yesus

lakukan, dia merasakan sukacita yang besar (*melompat kegirangan*). Alma bertobat dan menjadi seorang nabi besar yang mengajarkan kepada orang-orang tentang Yesus Kristus” (lihat Alma 36).

Mendorong penerapan (*membahas*): Dengan singkat bahaslah asas-asas pertobatan berikut: (1) menyadari saya melakukan sesuatu yang salah, (2) merasa berdukacita karena dosa, (3) mengakui kepada Bapa Surgawi, (4) memperbaiki kesalahan, dan (5) tidak melakukannya lagi.

Minggu 3: Yesus Kristus dibangkitkan, dan saya pun akan dibangkitkan.

Mengenali ajaran (*menyanyikan lagu*): Menyanyikan bersama “Benarkah Tuhan T’lah Bangkit?” (BNA, 45) atau “Yesus T’lah Bangkit” (BNA, 44). Mintalah seorang anak untuk menjelaskan apa yang lagu itu ajarkan. Beritahukan anak-anak bahwa karena Yesus Kristus dibangkitkan, kita pun juga akan dibangkitkan. Angkatlah tulisan suci dan jelaskan bahwa kita tahu bahwa Kristus dibangkitkan karena kita membaca tentang itu dalam tulisan suci. Jelaskan bahwa meskipun kita mungkin tidak melihat Kristus yang telah bangkit, yang lain telah melihat, dan mereka telah menceritakan kepada kita apa yang mereka ketahui.

Mendorong pemahaman (*mendengarkan tamu pembicara*): Mintalah beberapa anggota dewasa di lingkungan Anda untuk datang ke waktu bersama dan memerankan salah satu dari saksi berikut tentang Kristus yang telah bangkit: Maria Magdalena (lihat Yohanes 20:1–18), Tomas (lihat Yohanes 20:19–29), seorang pria dan wanita orang Nefi (lihat 3 Nefi 11:1–17; 17), serta Joseph Smith (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:11, 14–17; lihat juga A&P 76:22–24). Mintalah anggota lingkungan itu untuk membagikan kisah tulisan suci dan membagikan kesaksian tentang Kebangkitan Kristus.

Minggu 4: Saya dapat memperlihatkan rasa hormat bagi Juruselamat dengan menjadi khidmat.

Mendorong pemahaman (*melihat gambar*): Perlihatkan gambar tempat-tempat sakral, misalnya Taman Getsemani, kubur Yesus, Hutan Sakral, bait suci, dan gedung pertemuan. Sewaktu Anda memperlihatkan setiap gambar, tanyakan: “Mengapa tempat ini sakral atau istimewa? Bagaimana Anda akan bersikap jika Anda ada di sana?” Bahaslah apa kekhidmatan itu dan bagaimana tindakan khidmat memperlihatkan kasih dan rasa hormat kita bagi Juruselamat. Jelaskan bahwa jika kita khidmat, kita dapat merasa dekat dengan-Nya.

Mendorong penerapan (*memikirkan contoh*): Tulislah kata “Khidmat” dan “Tidak Khidmat” di papan tulis. Bagilah anak-anak menjadi beberapa kelompok. Berilah setiap kelompok beberapa lembar kertas kecil, dan mintalah mereka untuk menuliskan di setiap kertas itu sesuatu yang memperlihatkan kekhidmatan di gereja atau sesuatu yang tidak. Mintalah setiap kelompok membaca kertas mereka satu demi satu. Mintalah anak-anak untuk melipat tangan mereka jika itu contoh yang khidmat atau menggoyang-goyangkan jari-jemari mereka jika itu tidak khidmat. Kemudian mintalah seorang anggota kelompok itu meletakkan kertas tersebut di bawah judul yang benar di papan tulis

Kiat: Pertimbangkan keterbatasan waktu ketika merencanakan waktu bersama Anda. Misalnya, dalam kegiatan di minggu 3, mintalah setiap pembicara tamu mengambil waktu sekitar dua menit. Anda dapat mengundang lebih sedikit pembicara tamu untuk memberikan lebih banyak waktu kepada setiap tamu.



Permainan: Permainan yang pantas di Pratama menolong menjaga suasana khidmat. Permainan memberi keragaman pada pelajaran dan mengizinkan anak-anak untuk saling berinteraksi. Itu juga menekankan kembali asas-asas Injil yang sedang diajarkan dalam cara yang menyenangkan.

Keluarga Merupakan Inti dalam Rencana Allah

Lagu: “Keluarga Adalah dari Allah”
(halaman 28–29 dalam garis besar ini)

Kiat: Sewaktu Anda mengajarkan tentang keluarga, pekalah terhadap situasi keluarga anak-anak di Pratama Anda. Doronglah semua anak untuk hidup dengan layak dan mempersiapkan diri agar mereka dapat memiliki keluarga kekal mereka sendiri kelak.



“Pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah ... Keluarga merupakan inti dalam rencana Sang Pencipta bagi tujuan kekal anak-anak-Nya” (“Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” Liahona, Oktober 2004, 49).

Tambahkan lah gagasan yang disediakan di sini dengan beberapa gagasan Anda sendiri. Rencanakan cara-cara untuk mengenali ajaran bagi anak-anak dan membantu mereka memahaminya serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. **Tanyakan kepada diri Anda, “Apa yang akan anak-anak lakukan untuk belajar, dan bagaimana saya dapat menolong mereka merasakan Roh?”**

Minggu 1: Keluarga merupakan inti dalam rencana Allah.

Mengenali ajaran (menemukan kata yang hilang): Sebelum Pratama dimulai, tempelkan kata-kata “keluarga” dan “inti” di bagian bawah dua kursi. Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: “_____ merupakan _____ dalam rencana Allah.” Undanglah anak-anak untuk mencari kata-kata yang hilang di bawah kursi mereka. Undanglah mereka yang menemukan kata-kata itu untuk menaruhnya di tempat kosong yang benar di papan tulis. Mintalah semua anak untuk mengucapkan kalimat tersebut bersama-sama.

Mendorong pemahaman (membahas keluarga dan menyanyikan lagu): Jelaskan bahwa *inti* artinya “bagian yang penting.” Mintalah anak-anak untuk mengangkat jari sebanyak anggota keluarga mereka, dan membahas bagaimana setiap orang merupakan bagian dari sebuah keluarga. Nyanyikan “Keluarga Dapat Kekal Selamanya” (BNA, 98).

Mendorong penerapan (membuat gambar): Mintalah anak-anak untuk membuat sebuah lingkaran besar dan kemudian, di tengah-tengah lingkaran mereka, gambar/foto keluarga mereka. Imbaulah anak-anak untuk membawa pulang gambar mereka dan mengajarkan kepada keluarga mereka bahwa keluarga merupakan inti dalam rencana Allah.



Minggu 2: Orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam keluarga.

Mengenali ajaran (menyanyi): Mintalah anak-anak untuk memikirkan tentang lagu Pratama favorit mereka. Beritahukan mereka bahwa ketika Anda menghitung sampai tiga mereka hendaknya berdiri dan menyanyikan lagu mereka pada saat yang sama. Hitunglah sampai tiga dan biarkan mereka menyanyi. Hentikan nyanyian, dan mintalah pemimpin musik memimpin mereka semua dalam satu lagu. Tandaskan bahwa tanpa pemimpin musik untuk memimpin mereka, akan ada kebingungan. Jelaskan bahwa kita pun akan mengalami kebingungan di rumah kita, jika Bapa Surgawi tidak memberikan kepada orang tua tanggung jawab penting memimpin keluarga.

Mendorong pemahaman (membahas peranan sebagai orang tua): Undanglah dua anak lelaki dan dua anak perempuan untuk maju ke depan. Berilah setiap anak sebuah benda yang mewakili seorang anggota keluarga (ayah, ibu, putra, dan putri). Berdirilah di samping “ayah” dan jelaskan bahwa adalah tanggung jawab ayah untuk menjadi bapa bangsa bagi keluarganya dan memimpin, menafkahi, serta melindungi mereka. Mintalah anak-anak



Dengan menggunakan anak-anak dalam peragaan visual dapatkan perhatian anak-anak dan persiapkan mereka untuk belajar.

memberikan contoh tentang apa yang ayah lakukan untuk memenuhi peranan ini, dan mintalah “ayah” memantomimkan apa yang mereka jelaskan. Berdirilah di samping “ibu” dan jelaskan bahwa adalah tanggung jawab ibu untuk merawat dan membesarkan keluarga. Mintalah anak-anak memberikan contoh tentang apa yang ibu lakukan untuk memenuhi peranan ini, dan mintalah “ibu” memantomimkan apa yang mereka jelaskan. Beritahukan anak-anak bahwa kedua orang tua akan memiliki tanggung

Minggu 3: Anak-anak memiliki tanggung jawab untuk mematuhi orang tua mereka.

Mengenali ajaran (membaca tulisan suci): Sebelum Pratama, sembunyikan lembaran kertas dengan Efesus 6:1 tertulis di atasnya. Mintalah satu anak untuk berdiri, dan arahkan dia pada kertas yang tersembunyi. Misalnya, Anda dapat mengatakan, “Ambil tiga langkah besar ke depan. Ambil enam langkah ke kiri.” Bila anak itu telah menemukan kertasnya, mintalah semua anak menemukan ayatnya dalam tulisan suci mereka, dan mintalah satu anak untuk membacanya dengan lantang. Jelaskan bahwa “dalam Tuhan” artinya “dalam melakukan apa yang benar.”

jawab untuk menjadi teladan yang baik dan mengajarkan Injil. Berilah setiap kelas sesuatu yang melambangkan bagaimana orang tua dapat mengajar keluarga mereka (misalnya, tulisan suci, buku pedoman malam keluarga, atau gambar keluarga sedang makan, berdoa, atau bekerja bersama). Undanglah seorang anak di setiap kelas untuk menceritakan bagaimana orang tua dapat menggunakan benda itu untuk menolong keluarga mereka.

Mendorong pemahaman (membahas kisah tulisan suci): Ceritakan kisah tentang Lehi yang mengutus para putranya untuk mendapatkan lempengan-lempengan (lihat 1 Nefi 3–4). Kaji ulang kisah itu dengan mengajukan pertanyaan, misalnya: “Siapakah anak-anak itu? Siapakah orang tua itu? Apa yang orang tua minta? Mudahkah untuk mematuhi? Apa yang terjadi ketika anak-anak mematuhi orang tua mereka?”

Memperlihatkan kasih:

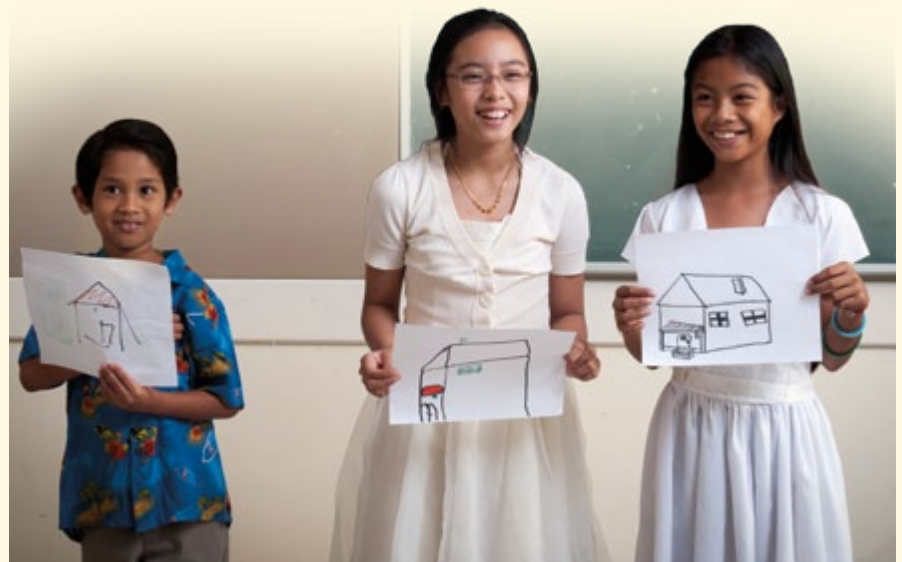
Untuk memperlihatkan kasih Anda bagi mereka yang Anda ajar, berilah pujian yang tulus yang menyebutkan apa yang telah anak itu lakukan. Misalnya, Anda dapat mengatakan, “Terima kasih karena telah membagikan cerita Anda mengenai keluarga Anda,” alih-alih memberikan pujian umum seperti “baik sekali” atau “terima kasih.”

Minggu 4: Saya dapat memperlihatkan kasih bagi setiap anggota keluarga saya.

Mendorong pemahaman (memainkan permainan menebak dan menyanyikan lagu): Berikan petunjuk tentang anggota keluarga berikut ini, dan mintalah anak-anak untuk menyentuh hidung mereka jika mereka tahu siapa yang Anda jelaskan: ayah, ibu, kakak, adik, nenek, kakek, bibi, paman, sepupu. Misalnya, petunjuk tentang bibi dapat: “Saya seorang anak perempuan. Saya tumbuh dengan ayah Anda. Saya adalah sepupu ibu Anda.” Bila anak-anak telah menebak anggota keluarga yang benar, berilah anak itu sebuah benda yang mewakili orang tersebut, dan undanglah anak tersebut untuk berdiri di depan ruangan. Jelaskan bahwa keluarga mungkin atau mungkin tidak mencakup semua dari anggota keluarga ini, namun meskipun setiap keluarga berbeda, semua keluarga memiliki satu hal yang umum—kasih. Nyanyikan bersama “Keluarga Bahagia” (BNA, 104).

Mendorong penerapan (membahas keluarga): Mintalah seorang anak memegang gambar sebuah rumah. Undanglah beberapa anak untuk menyebutkan anggota keluarga yang tinggal di rumah mereka dan cara-cara mereka memperlihatkan kasih kepada mereka. Undanglah anak kedua untuk berdiri dekat anak pertama dan memegang gambar lain sebuah rumah. Tanyakan, “Siapakah yang memiliki keluarga tinggal di dekat? Bagaimana Anda memperlihatkan kasih Anda mengasihi mereka?” Akhirnya, mintalah anak ketiga memegang gambar sebuah rumah dan berdiri

jauh dari dua anak lainnya. Tanyakan, “Adakah anggota keluarga Anda yang tinggal jauh?” Bahaslah cara-cara anak-anak dapat memperlihatkan kasih kepada anggota keluarga itu. Imbullah anak-anak untuk memilih sebuah cara untuk memperlihatkan kasih kepada anggota keluarga mereka selama minggu mendatang.



Keluarga Diberkati Ketika Mereka Mengikuti Nabi

“Ingat[lah] akan perkataan yang dahulu telah diucapkan oleh nabi-nabi kudus” (2 Petrus 3:2).

Tambahkan gagasan yang disediakan di sini dengan beberapa gagasan Anda sendiri. Rencanakan cara-cara untuk mengenali ajaran bagi anak-anak dan membantu mereka memahaminya serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. **Tanyakan kepada diri Anda, “Apa yang akan anak-anak lakukan untuk belajar, dan bagaimana saya dapat menolong mereka merasakan Roh?”**

Lagu: Nyanyikan pilihan Anda dari Buku Nyanyian Anak-Anak, Buku Nyanyian Rohani, atau majalah-majalah Gereja



Mebiarkan anak-anak untuk berperan serta akan memberi mereka kesempatan untuk berperan aktif dalam pengalaman belajar.

Mengulangi ajaran:

Bulan ini anak-anak akan mempelajari ilustrasi tulisan suci yang berbeda tentang ajaran bahwa keluarga diberkati ketika mereka mengikuti nabi. Pertimbangkan mengundang anak-anak untuk mengucapkan ajaran itu setiap minggu.

Minggu 1: Allah berbicara kepada kita melalui para nabi.

Mengenali ajaran (membisikkan pesan): Bisikkan “Allah berbicara kepada kita melalui para nabi” ke telinga seorang anak. Mintalah dia membisikkannya ke anak yang lain, dan lanjutkan sampai setiap anak telah mendengarkan pesan. (Dalam Pratama yang lebih besar, pertimbangkan melakukan kegiatan ini dalam kelompok-kelompok kecil). Mintalah anak terakhir untuk berdiri dan ulangi pesan itu dengan lantang. Tandaskan bahwa sama seperti anak-anak saling menyampaikan pesan, Allah meminta para nabi untuk berbicara (atau menyampaikan pesan) bagi Dia.

Mendorong pemahaman (membaca tulisan suci dan mengajar orang lain): Perhatikan gambar Nuh kepada anak-anak. Bagilah anak-anak menjadi empat kelompok. Berilah setiap kelompok salah satu rujukan tulisan suci berikut: Musa 8:20–26; Keja-

dian 6:13–17; Kejadian 6:18–22; Kejadian 7:7–12. Mintalah setiap kelompok untuk membaca tulisan suci yang ditugaskan kepada mereka dan kemudian bergiliran memberitahukan kepada anak-anak yang lain apa yang mereka pelajari. Tanyakan kepada anak-anak apa yang mereka pikir akan terjadi terhadap orang-orang yang mengindahkan pesan Nuh dan mereka yang tidak (lihat Kejadian 7:23). Bersaksilah bahwa Allah berbicara kepada kita melalui para nabi-Nya dan jika kita mengikuti mereka kita akan aman.



Minggu 2: Para nabi dalam tulisan suci adalah teladan bagi keluarga saya.

Mengenali ajaran (mengikuti teladan): Ketuklah sebuah irama sederhana dan undanglah anak-anak untuk mengulanginya, dengan mengikuti contoh Anda. Bahaslah apa teladan itu. Jelaskan bahwa para nabi dalam tulisan suci adalah teladan untuk kita ikuti.

Mendorong pemahaman dan penerapan (membaca tulisan suci): Bagilah anak-anak menjadi kelompok-kelompok. Berikan seorang dewasa di setiap kelompok salah satu guntingan kata berikut, dan mintalah mereka untuk membaca tulisan suci yang tertera dalam guntingan kata kepada anak-anak dalam kelompok mereka:

Yohanes Pembaptis: A&P 84:27–28 (dibaptiskan)

Alma yang Muda: Mosia 27:23–24 (bertobat)

Yosua: Yosua 24:15 (melayani Tuhan)

Raja Benyamin: Mosia 2:17–18 (melayani orang lain)

Lehi: 1 Nefi 1:5 (berdoa)

Nefi: 1 Nefi 3:7 (menaati perintah-perintah)

Saudara Laki-Laki Yared: Eter 3:9 (beriman)

Mintalah anak-anak untuk mendengarkan apa yang nabi lakukan untuk menjadi teladan. Mintalah setiap kelompok untuk menyusun sebuah bait tentang nabi mereka untuk menyanyikan nada “Patuhi Nabi” (BNA, 58–59), dan undanglah mereka untuk membagikan bait mereka dengan anak-anak yang lain.

Minggu 3: Keluarga saya akan diberkati sewaktu kita mengikuti nabi.

Mengenali ajaran (mengikuti arahan): Persiapkan suatu guntingan kata yang berbunyi, “Keluarga saya akan diberkati sewaktu mengikuti nabi,” dan sembunyikan dalam ruangan sebelum Pratama mulai. Undanglah seorang anak untuk mengikuti arahan Anda untuk menemukan guntingan kata tersebut. Jelaskan bahwa sama seperti anak yang mengikuti arahan Anda, keluarga kita dapat meng-

ikuti arahan dari nabi. Mintalah anak-anak untuk membaca guntingan kata bersama-sama.

Mendorong pemahaman (mendengarkan pembicara): Hubungi beberapa keluarga sebelumnya dan undanglah mereka untuk datang ke Pratama dan membagikan bagaimana mematuhi nabi telah memberkati keluarga mereka.

Mendorong penerapan (*menyanyi dan membahas*): Perlihatkan gambar nabi terkini dan jelaskan bahwa kita dipimpin oleh seorang nabi di zaman sekarang dan akan diberkati sewaktu kita mendengarkan dan mengikuti dia. Nyanyikan “Ku

Segera Patuh” (BNA, 71), dengan mengubah baris pertama dengan “Saat nabi panggil.” Kenali arahan dan nasihat nabi yang diberikan pada konferensi umum terkini. Mintalah beberapa anak-anak untuk membagikan bagaimana mengikuti nasihat ini akan memberkati keluarga mereka.

Minggu 4: Nabi berbicara kepada kita di konferensi umum.

Mengenali ajaran (*melihat gambar*): Mintalah anak-anak untuk berdiri jika mereka tahu siapa yang memimpin Gereja. Peragakan gambar nabi, dan tanyakan kepada anak-anak siapa namanya. Jelaskan bahwa Allah berbicara kepada kita melalui dia. Peragakan gambar Pusat Konferensi. Beritahukan anak-anak bahwa selama konferensi umum para nabi berbicara kepada kita dari gedung ini.

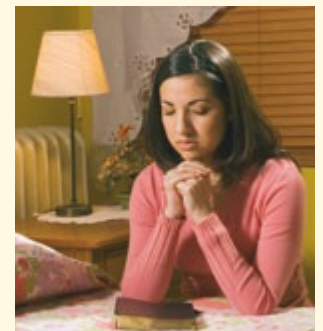
Mendorong pemahaman (*membahas kisah tulisan suci*): Beritahukan anak-anak bahwa Allah senantiasa berbicara kepada umat-Nya melalui para nabi. Peragakan gambar Raja Benyamin dan ceritakan kisah dari Mosia 2:1–8. Undanglah anak-anak untuk menceritakan kembali kisah itu. Ingatkan anak-anak bahwa Raja Benyamin berbicara dari



sebuah menara dan kemudian khotbahnya dituliskan agar semuanya dapat membacanya. Mintalah anak-anak untuk membandingkan kisah tentang Raja Benyamin dengan apa yang terjadi di konferensi umum dewasa ini.



Penggunaan pakaian atau kostum sederhana dapat meningkatkan pelajaran Pratama dan menangkap perhatian anak-anak.



Memperlihatkan kasih:

“Sewaktu kita menunjukkan kasih kita kepada mereka yang kita ajar, mereka menjadi lebih mudah menerima Roh” (MTPYLM, 31). Anda dapat meningkatkan kasih Anda bagi anak-anak sewaktu Anda berdoa bagi mereka masing-masing, belajar mengenali minat dan masalah mereka, memanggil mereka dengan namanya, serta mendengarkan mereka dengan penuh perhatian.

Tata Cara-Tata Cara Imamat dan Pekerjaan Bait Suci Memberkati Keluarga Saya

Lagu: Nyanyikan pilihan Anda dari *Buku Nyanyian Anak-Anak*, *Buku Nyanyian Rohani*, atau majalah-majalah Gereja

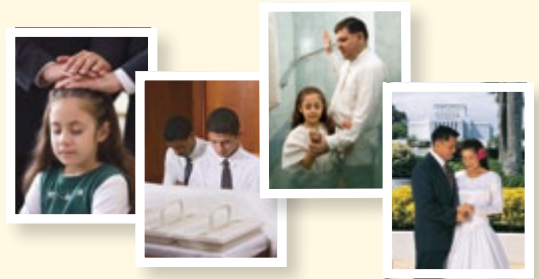
“Apa yang kamu ikat di bumi akan terikat di surga” (Matius 18:18).

*Tambahkan*lah gagasan yang disediakan di sini dengan beberapa gagasan Anda sendiri. Rencanakan cara-cara untuk mengenali ajaran bagi anak-anak dan membantu mereka memahaminya serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. **Tanyakan kepada diri Anda, “Apa yang akan anak-anak lakukan untuk belajar, dan bagaimana saya dapat menolong mereka merasakan Roh?”**

Minggu 1: Tata cara-tata cara imamat memberkati dan memperkuat keluarga saya.

Mengenali ajaran (*menyanyikan lagu*): Mintalah anak-anak untuk mendengarkan sesuatu yang memberkati keluarga mereka sewaktu mereka Anda menyanyikan bait kedua dari “Kasih yang Diucapkan” (BNA, 102–103) bersama-sama. Jelaskan bahwa tata cara-tata cara imamat dapat memberkati dan memperkuat semua keluarga.

Mendorong pemahaman (*membahas gambar*): Bagilah anak-anak menjadi kelompok-kelompok dan berilah setiap kelompok sebuah gambar tentang tata cara imamat. Mintalah setiap kelompok untuk memikirkan beberapa petunjuk yang akan menolong mereka menebak tata cara yang diperlihatkan dalam gambar mereka (misalnya, “Tata cara ini terjadi setiap hari Minggu di gereja”). Undanglah setiap kelompok untuk membagikan petunjuk mereka, dan biarkan anak-anak yang lain menebak apa tata cara imamat yang mereka jelaskan. Setelah mereka menebak



dengan benar, bahaslah bagaimana tata cara itu memberkati kita, dan peragakan gambar di papan tulis.

Mendorong penerapan (*membagikan pengalaman*): Undanglah anak-anak untuk berbicara dengan keluarga mereka di rumah tentang kapan tata cara imamat memberkati dan memperkuat kehidupan mereka.

Minggu 2: Bait suci memungkinkan bagi keluarga untuk bersama selamanya.

Mengenali ajaran (*menyanyikan lagu*): Perlihatkan kepada anak-anak gambar bait suci yang paling dekat dengan tempat tinggal Anda. Undanglah mereka untuk menyanyikan bait pertama dari “Ku Ingin ke Bait Suci” (BNA, 99). Tandaskan kalimat “Ku ‘kan pergi nanti,” dan mintalah anak-anak mendengarkan mengapa para anggota Gereja pergi ke bait suci sewaktu Anda menyanyikan bersama bait kedua lagu itu. Bahaslah jawaban mereka dan tekankan bahwa tata cara-tata cara bait suci memungkinkan keluarga untuk bersama selamanya.

Mendorong penerapan (*membuat gambar*): Berilah setiap anak selembar kertas dengan gambar sederhana sebuah bait suci di atasnya (tersedia di sharingtime.lds.org). Undanglah anak-anak untuk menggambar anggota keluarga mereka berpegangan tangan dekat bait suci. Imbaulah mereka untuk membagikan gambar mereka dengan keluarga mereka di rumah.



Mengizinkan anak-anak untuk menggambar apa yang telah mereka pelajari menekankan kembali pemahaman mereka tentang ajaran tersebut.

Klik di sini untuk gambar bait suci



Mengajar orang lain: Sewaktu anak-anak membagikan apa yang mereka pelajari di Pertama dengan yang lain, itu memperkuat pemahaman dan kesaksian mereka akan ajaran. Bulan ini mereka diimbau untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari di rumah. Ini akan menyediakan kesempatan untuk pembahasan Injil di rumah dan akan memperkuat keluarga.

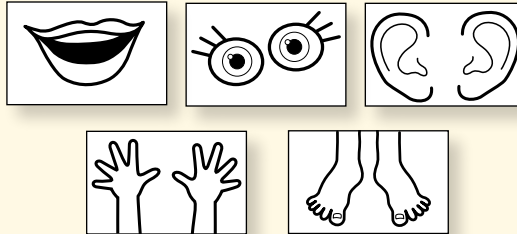
Minggu 3: Saya dapat mempersiapkan diri sekarang agar layak untuk memasuki bait suci.

Mengenali ajaran (*menyanyikan lagu*): Mintalah anak-anak untuk mendengarkan apa tugas sakral mereka sewaktu mereka menyanyikan bait pertama “Ku Ingin ke Bait Suci” (BNA, 99). Beritahukan anak-anak bahwa mereka dapat mempersiapkan diri sekarang untuk memasuki bait suci ketika mereka besar.

Mendorong pemahaman (*membahas pelajaran*): Perlihatkan gambar bait suci. Jelaskan bahwa karena bait suci adalah sebuah tempat kudus, hanya mereka yang layaklah yang dapat memasukinya. Beritahukan anak-anak bahwa menjalankan standar-standar dalam *Untuk Kekuatan Remaja* akan mempersiapkan mereka agar layak. Tulislah beberapa standar pada guntingan kata terpisah. Bagilah anak-anak menjadi empat kelompok dan berilah setiap kelompok sebuah guntingan kertas. Mintalah setiap kelompok berdiri dan jelaskan bagaimana menjalankan standar itu akan mempersiapkan mereka agar layak untuk memasuki bait suci.



Mendorong penerapan (*memainkan permainan*): Pada selembar kertas terpisah, buatlah gambar mulut, mata, telinga, tangan, dan kaki (contoh gambar tersedia di sharingtime.lds.org). Sementara



Klik di sini untuk gambar-gambar contoh

pianis memainkan “Ku Ingin ke Bait Suci,” mintalah anak-anak mengedarkan gambar. Ketika musik berhenti, mintalah anak-anak yang memegang gambar untuk memberitahukan satu hal yang dapat mereka lakukan dengan bagian tubuh itu untuk bersiap pergi ke bait suci (misalnya, mereka dapat berdoa, berbicara dengan ramah, dan mengatakan kebenaran dengan mulut mereka). Ulangi jika waktu mengizinkan.

Minggu 4: Pekerjaan sejarah keluarga menghubungkan saya dengan leluhur saya.

Mendorong pemahaman (*menyanyikan lagu dan mendengarkan kisah*): Ceritakan kisah berikut. Kapan pun Anda mengucapkan “nyanyikan” atau “menyanyikan,” mintalah semua orang menyanyikan “Sejarah Tentang Keluargaku—Aku Kerjakan” (BNA, 100). Mulailah dengan menyanyikan hanya kalimat pertama, dan tambahkan kalimat tambahan setiap waktu. “Satu keluarga senang musik dan menyanyi. Dari sejarah keluarga mereka, mereka belajar bahwa leluhur mereka, Mary Jones dan orang tuanya, juga senang musik dan menyanyi. Keluarga Jones juga menyukai Gereja. Mereka dibaptiskan di negara Wales dan memutuskan untuk pindah ke Utah. Kedua orang tua Mary meninggal selama perjalanan, dan meskipun dia seorang gadis kecil, Mary terus berjalan melintasi dataran, membawa kotak kayu yang berisi nyanyian pujian Gereja yang telah ayahnya



tulis. Mary kemudian mengajar anak-anaknya untuk menyukai menyanyi. Dewasa ini canggah-canggahnya senang menyanyi. Anak-anak itu telah terhubung dengan Mary dan tahu bahwa dia wariskan kepada mereka kasihnya bagi Gereja dan bagi nyanyian.”

Mendorong penerapan (*mewarnai*): Berilah setiap anak selembar kertas, satu bertuliskan “Saya” dan yang lain bertuliskan “Leluhur saya.” Mintalah mereka untuk membuat gambar diri mereka sendiri pada kertas bertuliskan “Saya.” Kemudian undanglah mereka untuk meminta kepada orang tua mereka di rumah untuk menceritakan kepada mereka tentang salah satu leluhur mereka agar mereka dapat membuat gambar leluhur itu pada kertas lainnya.

Lagu: Ketika menyanyikan sebuah lagu baru bersama anak-anak, nyanyikan satu kalimat kepada anak-anak dan mintalah mereka menirukannya. Ulangi dengan setiap kalimat.

Kita Menjadi Anggota Gereja Melalui Pembaptisan dan Pengukuhan

Lagu: “Pembaptisan”
(BNA, 54)

“Jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah” (Yohanes 3:5).

Tambahkan gagasan yang disediakan di sini dengan beberapa gagasan Anda sendiri. Rencanakan cara-cara untuk mengenali ajaran bagi anak-anak dan membantu mereka memahaminya serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. **Tanyakan kepada diri Anda, “Apa yang akan anak-anak lakukan untuk belajar, dan bagaimana saya dapat menolong mereka merasakan Roh?”**

Minggu 1: Gereja Yesus Kristus telah dipulihkan.

Mengenali ajaran (melihat gambar): Perhatikan gambar Nabi Joseph Smith, dan mintalah anak-anak untuk membagikan hal-hal yang mereka ketahui tentang dia. Jelaskan bahwa Gereja Yesus Kristus telah dipulihkan melalui Joseph Smith.



Jika Anda tidak memiliki materi yang dibutuhkan untuk pelajaran dengan benda yang dijelaskan di minggu 1, pertimbangkan menggunakan materi yang dapat Anda peroleh.

Mendorong pemahaman (melihat pelajaran dengan benda): Jelaskan bahwa ketika Yesus Kristus berada di bumi, Dia mengorganisasi Gereja-Nya dengan kepemimpinan imam dan ajaran-ajaran sejati. Mintalah anak-anak untuk menyebutkan beberapa ajaran dan jabatan kepemimpinan di Gereja, dan dengan setiap jawaban mintalah mereka meletakkan sebuah balok di atas meja untuk membentuk bangunan. Jika bangunan telah rampung, jelaskan bahwa itu melambangkan Gereja Yesus Kristus. Perhatikan gambar penyaliban dan kebangkitan Kristus dan jelaskan bahwa setelah peristiwa ini orang-orang mulai mengajarkan hal-hal yang salah. Robohkan bangunan itu sewaktu Anda dengan singkat menjelaskan Kemurtadan. Bahaslah panggilan Joseph Smith untuk memulihkan Gereja, dan ulangi ajaran yang sama dan jawaban kepemimpinan yang anak-anak sebutkan sewaktu Anda membangun kembali bangunan tersebut. Berikan kesaksian tentang Pemulihan Gereja melalui Joseph Smith.

Minggu 2: Saya menjadi anggota Gereja melalui pembaptisan dan pengukuhan.

Mengenali ajaran (melihat gambar): Berpura-puralah menjadi seorang reporter. Katakan kepada anak-anak, “Selamat Datang di Jejaring Berita Baik! Hari ini saya memiliki berita terbaik untuk dilaporkan kepada Anda—Anda masing-masing dapat menjadi anggota Gereja Yesus Kristus yang benar! Ini adalah salah satu hal paling penting yang dapat Anda lakukan dalam kehidupan Anda. Anda menjadi anggota Gereja melalui pembaptisan (perlihatkan gambar seorang anak dibaptiskan) dan pengukuhan (perlihatkan gambar seorang anak dikukuhkan).”

Mendorong pemahaman (membaca tulisan suci): Bagilah anak-anak menjadi kelompok-kelompok kecil, dan berilah setiap kelompok satu atau lebih pertanyaan dan rujukan tulisan suci terkait berikut ini. Undanglah mereka untuk membayangkan apa yang akan mereka katakan jika reporter tadi mengajukan pertanyaan kepada mereka. Mintalah mereka untuk menemukan jawaban dalam tulisan suci mereka.

1. Mengapa saya harus dibaptis? (lihat Yohanes 3:5; Kisah Para Rasul 2:38).

2. Kapanakah saya cukup usia untuk dibaptis? (lihat A&P 68:27).
3. Siapakah yang dapat membaptis saya? (lihat A&P 20:73).
4. Bagaimana hendaknya saya dibaptis? (lihat A&P 20:74).
5. Apa yang dilambangkan oleh pembaptisan? (lihat Roma 6:3–5).
6. Bagaimana saya mempersiapkan diri untuk pembaptisan? (lihat Alma 7:15–16; 19:35).
7. Apa yang saya janjikan pada saat pembaptisan? (lihat Mosia 18:10).
8. Apa yang saya janjikan setiap hari Minggu ketika saya mengambil sakramen dan memperbarui perjanjian pembaptisan saya? (lihat A&P 20:77).

Mendorong penerapan (menjawab pertanyaan): Berpura-puralah mewawancarai beberapa anak. Mintalah mereka untuk melaporkan apa yang mereka pelajari tentang bagaimana Anda menjadi anggota Gereja.



Minggu 3: Roh Kudus menghibur dan membimbing saya.

Mengenali ajaran dan mendorong pemahaman (*mendengarkan kesaksian*): Mintalah anak-anak untuk membisikkan, “Roh Kudus menghibur dan membimbing saya.” Mintalah seorang guru untuk secara singkat membagikan waktu ketika Roh Kudus menghibur dan membimbing dia.

Mendorong penerapan (*menyanyikan sebuah lagu*): Berilah setiap anak selembar kertas, dan mintalah anak-anak untuk menuliskan beberapa kata yang muncul di benak ketika mereka memikirkan tentang bagaimana Roh Kudus menghibur dan membimbing kita. Undanglah anak-anak

untuk mendengarkan kata-kata yang mereka tulis sewaktu mereka menyanyikan satu atau kedua lagu berikut: “Roh Kudus” (*BNA*, 55) dan “Biar Roh Kudus Membimbing” (*Nyanyian Rohani*, nomor 58). Mintalah mereka untuk melingkari kata-kata ketika mereka menyanyikannya. Undanglah anak-anak untuk membagikan kata-kata yang mereka lingkari, dan membahas apa makna setiap kata itu. Anda juga dapat mengundang anak-anak untuk membagikan kata-kata yang tidak mereka lingkari. Mintalah beberapa anak untuk menceritakan tentang saat ketika Roh Kudus telah memberi mereka penghiburan dan bimbingan.



Tulisan suci: Adalah penting bagi anak-anak untuk mempelajari kebenaran Injil dari tulisan suci. Bantulah anak-anak berfokus dan mendengarkan ketika tulisan suci dibacakan. Bahkan anak-anak kecil dapat mendengarkan satu atau dua kata tertentu sewaktu Anda membacakan sebuah ayat.

Minggu 4: Saya dapat mengetahui kebenaran melalui kuasa Roh Kudus.

Mengenali ajaran (*membedakan kebenaran dari kesalahan*): Tulislah, pada selembar kertas terpisah, beberapa pernyataan yang secara jelas benar dan lainnya yang benar-benar salah (seperti “Matahari itu hangat,” “Es tidak panas,” “Bintang bersinar di malam hari,” dan “Api itu dingin”). Undanglah seorang anak untuk memilih satu untuk dibaca dengan lantang, dan mintalah anak-anak berdiri jika pernyataan itu benar dan duduk jika itu salah. Tanyakan, “Bagaimana Anda tahu?” Ulangi dengan setiap kertas. Jelaskan bahwa cara lain kita dapat mengetahui sesuatu itu benar adalah melalui kuasa Roh Kudus. Bacalah Moroni 10:5.

Mendorong pemahaman (*membaca tulisan suci*): Jelaskan bahwa melalui kuasa Roh Kudus kita

dapat mengetahui kebenaran; kita dapat mendengarkan suara Roh atau kita dapat merasakan Dia berbicara dalam benak atau hati kita. Peragakan gambar kepala (benak), hati, dan telinga (contoh gambar tersedia di sharingtime.lds.org). Bagilah anak-anak menjadi empat kelompok, dan undanglah setiap kelompok untuk membacakan salah satu tulisan suci berikut dengan lantang sebagai kelompok (lihat “Membaca Bersama,” *MTPYLM*, 163): A&P 11:13, Helaman 5:45, A&P 8:2, Helaman 5:46–47. Sewaktu setiap kelompok membaca tulisan suci mereka, mintalah semuanya memperlihatkan mana gambar yang sesuai dengan tulisan suci dengan meletakkan tangan mereka di kepala, dada, atau telinga.



Bantulah anak-anak memahami bahwa perasaan damai dan kasih yang mereka rasakan ketika mereka belajar tentang Injil berasal dari Roh Kudus. Pastikan Anda menciptakan suasana khidmat agar hal ini dapat terjadi.



Musik: Sertakanlah lagu-lagu Pratama dalam pengajaran Anda. Ini akan menolong anak-anak mengingat apa yang telah diajarkan kepada mereka. “Kita dapat merasakan dan belajar dengan cepat melalui musik ... beberapa hal rohani yang sebaliknya akan kita pelajari dengan perlahan” (Boyd K. Packer, dalam *MTPYLM*, 46).

Berperan Serta dalam Kegiatan yang Sehat Akan Memperkuat Keluarga Saya

Lagu: “Sejak Kecil ‘Ku Mencari Tuhan”

(BNA, 67)

“Keluarga yang berhasil ditegakkan dan dipertahankan dengan asas-asas iman, doa, pertobatan, pengampunan, rasa hormat, kasih, kasih sayang, kerja, dan kegiatan rekreasi yang sehat” (“Keluarga: Maklumat kepada Dunia”).

Tambahkan gagasan yang disediakan di sini dengan beberapa gagasan Anda sendiri. Rencanakan cara-cara untuk mengenali ajaran bagi anak-anak dan membantu mereka memahaminya serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. **Tanyakan kepada diri Anda, “Apa yang akan anak-anak lakukan untuk belajar, dan bagaimana saya dapat menolong mereka merasakan Roh?”**



Minggu 1: “Berdoalah dalam keluargamu kepada Bapa ... agar [keluargamu] boleh diberkati” (3 Nefi 18:21).

Mengenali ajaran (melihat gambar dan melafalkan ayat suci): Perhatikan gambar Yesus Kristus, dan beritahukan anak-anak bahwa Dia mengajarkan, “Berdoalah dalam keluargamu kepada Bapa ... agar [keluargamu] boleh diberkati” (3 Nefi 18:21). Ulangi tulisan suci ini dengan anak-anak beberapa kali. Perhatikan gambar keluarga sedang berdoa, dan bahaslah gambar itu dengan anak-anak. Jelaskan bahwa dalam doa keluarga, kita berterima kasih kepada Bapa Surgawi untuk berkat-berkat kita dan memohon kepada-Nya untuk menolong serta memberkati keluarga kita.

Mendorong pemahaman dan penerapan (menyanyi dan membagikan gagasan): Mintalah anak-anak untuk membentuk satu atau dua lingkaran. Nyanyikan “Doa K’luarga” (BNA, 101). Undanglah setiap anak untuk membagikan sesuatu yang dapat dia syukuri atau minta kepada



Gerakan selama kelas Pratama menjadikan anak-anak aktif terlibat dan penuh perhatian. Sesuaikanlah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan Pratama Anda.

Bapa Surgawi dalam doa keluarga dan kemudian menggandeng tangan seorang anak lainnya dalam lingkaran. Ketika semua anak telah bergandengan tangan, tekankan bagaimana keluarga dipersatukan, diberkati, dan diperkuat melalui doa keluarga.

Menghafalkan tulisan suci dapat menolong anak-anak belajar ajaran Injil. Roh akan menolong anak-anak mengingat kata-kata di saat membutuhkan di sepanjang kehidupan mereka.

Minggu 2: Malam keluarga memperkuat keluarga saya.

Mengenali ajaran (mengulangi ajaran): Bagilah Pratama menjadi tiga kelompok. Undanglah seorang anak dari setiap kelompok untuk memegang salah satu barang berikut, dan mintalah anak-anak dalam kelompok itu berdiri dan mengulangi kalimat yang tepat bersama-sama:



“Malam Keluarga”

“Memperkuat Keluarga”

“Saya”

Mintalah anak-anak bertukar barang, dan ulangi kegiatan ini sampai semua kelompok telah mengucapkan setiap kata.

Mendorong pemahaman (memvisualisasikan keluarga yang kuat): Perhatikan gambar Presiden Joseph F. Smith, dan jelaskan bahwa pada tahun 1915 dia memulai malam keluarga dan menjanjikan “berkat-berkat besar” karena mengadakan malam keluarga secara rutin: Perhatikan gambar nabi terkini dan jelaskan bahwa hampir 100 tahun kemudian, nabi kita masih bersaksi bahwa malam keluarga akan memperkuat keluarga kita. Undanglah beberapa anak untuk mewakili anggota keluarga, dan mintalah mereka untuk berdiri bergandengan tangan. Mintalah seorang anak yang lain untuk berusaha memisahkan mereka. Jelaskan bahwa keluarga lebih kuat ketika mereka mengadakan malam keluarga.



Mendorong penerapan (memainkan peran malam keluarga): Undanglah beberapa anak untuk membagikan apa yang akan mereka lakukan untuk

malam keluarga mereka. Tulislah gagasan mereka di papan tulis. Imbullah anak-anak untuk membantu merencanakan dan berkontribusi dalam malam keluarga mereka sendiri.

Minggu 3: Penelaahan tulisan suci memberi saya dan keluarga saya kekuatan rohani.

Mengenali ajaran (menjawab pertanyaan): Mintalah anak-anak untuk melenturkan otot-otot lengan mereka dan memperlihatkan kekuatan jasmani mereka. Tanyakan apa yang dapat mereka lakukan untuk menjadi lebih kuat secara jasmani. Angkatlah tulisan suci Anda dan jelaskan bahwa roh kita dapat menjadi lebih kuat sewaktu kita membaca tulisan suci. Mintalah anak-anak untuk mengucapkan “penelaahan tulisan suci” setiap kali Anda mengangkat tulisan suci. Ajukan beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan kalimat ini, misalnya “Apa yang dapat menolong saya memikirkan pikiran-pikiran yang baik?” dan “Bagaimana saya dapat memperoleh kekuatan untuk memilih yang benar?” Angkatlah tulisan suci Anda setelah setiap pertanyaan agar anak-anak dapat menanggapi. (Jika anak-anak membawa tulisan suci mereka ke Pratama, undanglah mereka untuk mengangkat tulisan suci mereka sendiri sewaktu mereka mengulangi “penelaahan tulisan suci” sebagai jawaban bagi pertanyaan Anda).

Mendorong pemahaman (membahas kisah tulisan suci): Persiapkan tiga gambar di papan tulis untuk melambangkan cara-cara Yesus Kristus dicobai dalam Matius 4:1–11. Di bawah setiap gambar, tuliskan rujukan tulisan suci yang berkaitan (Matius 4:4, Matius 4:7, dan Matius 4:10). Jelaskan bahwa Yesus Kristus menggunakan tulisan suci ketika Dia dicobai. Bacalah Matius 4:1–11 dengan lantang, berhentilah setelah setiap percobaan untuk menjelaskan dan menanyakan, “Apa yang memberi



Yesus kekuatan rohani?” Angkatlah tulisan suci Anda untuk menolong anak-anak menjawab, dan undanglah seorang anak untuk membaca tanggapan Yesus Kristus dari tulisan suci. Jelaskan bahwa “ada tertulis” artinya bahwa Yesus mengutip tulisan suci.

Mendorong penerapan (menghafalkan tulisan suci): Mintalah setiap kelas untuk memilih dan menghafalkan bersama sebuah kalimat pendek dari tulisan suci yang dapat memberikan kekuatan rohani kepada mereka dan keluarga mereka (misalnya, Lukas 1:37, 1 Nefi 3:7, atau A&P 10:5).

Minggu 4: Sabat adalah hari istirahat dan peribadatan.

Mengenali ajaran (menyusun kata): Berilah setiap kelas amplop berisikan sembilan lembar kertas dengan salah satu kata berikut tertulis di atasnya: *Sabat adalah hari istirahat dan peribadatan*. Mintalah mereka untuk meletakkan kata-kata itu dalam urutan yang benar. Membahas makna “istirahat” dan “peribadatan.” Ulangi kalimat itu bersama-sama.



Klik di sini untuk guntingan kata

Mendorong pemahaman (membahas tulisan suci): Tulislah rujukan-rujukan tulisan suci berikut di papan tulis: Keluaran 20:8–11; Lukas 23:56; Mosia 18:23; Ajaran dan Perjanjian 68:29. Jelaskan bahwa Bapa Surgawi menciptakan dunia dalam enam hari (*angkatlah enam jari dan goyang-goyangkan*), namun pada hari ketujuh Dia beristirahat (*angkatlah tujuh jari dan tahanlah*), dan di segala zaman Dia telah memerintahkan anak-anak-Nya untuk beristirahat pada hari ketujuh, atau hari Sabat dan menguduskannya. Undanglah empat anak untuk membaca tulisan suci di papan tulis. Mintalah anak-anak untuk mendengarkan dan menemukan apa

dasar yang diajarkan. Tandaskan bahwa tulisan suci semuanya ditulis pada zaman yang berbeda dalam sejarah dunia namun itu semua mengajarkan dasar yang sama. Jelaskan bahwa menguduskan hari Sabat artinya melakukan hal-hal yang membuat kita lebih dekat dengan Bapa Surgawi.

Mendorong penerapan (memainkan permainan): Mintalah anak-anak menghitung hari dalam seminggu satu demi satu, mulai dengan hari Senin. Mintalah anak yang mengucapkan “Minggu” untuk menyarankan kegiatan yang tepat untuk hari Sabat. Ulangi jika waktu mengizinkan.

Tulisan suci: Beberapa anak mungkin tidak memiliki tulisan suci. Anak-anak yang lain mungkin belum bisa membaca. Pikirkan selalu untuk menyertakan semua anak sewaktu Anda menyelidiki tulisan suci. Misalnya, Anda dapat menuliskan tulisan suci di papan tulis dan membacanya bersama-sama atau mintalah satu kelompok kecil berbagi satu set tulisan suci.

Menjalankan Injil Memberkati Keluarga Saya

Keragaman: Gunakan keragaman ketika mengulangi tulisan suci atau kalimat bersama anak-anak. Misalnya, Anda dapat meminta anak-anak lelaki dan perempuan untuk mengulangi kalimat secara terpisah atau mintalah mereka menggunakan suara yang lantang atau lembut.



“Kami percaya harus jujur, benar, suci, baik hati, bajik, dan melakukan kebaikan kepada semua orang; sesungguhnya, kami boleh berkata bahwa kami mengikuti petuah Paulus— Kami percaya segala hal, kami mengharap segala hal, kami telah bertahan dalam banyak hal, dan berharap sanggup bertahan dalam segala hal. Jika ada apa pun yang bajik, indah, atau dikatakan baik atau layak dipuji, kami mengupayakan hal-hal ini” (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:13).

*Tambahkan gagasan yang disediakan di sini dengan beberapa gagasan Anda sendiri. Rencanakan cara-cara untuk mengenali ajaran bagi anak-anak dan membantu mereka memahaminya serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. **Tanyakan kepada diri Anda, “Apa yang akan anak-anak lakukan untuk belajar, dan bagaimana saya dapat menolong mereka merasakan Roh?”***

Minggu 1: Saya memperlihatkan rasa syukur saya dengan mengucapkan terima kasih untuk semua berkat saya.

Mengenali ajaran (mendengarkan kisah dan membaca tulisan suci): Dengan singkat ceritakan kisah tentang sepuluh penderita kusta (lihat Lukas 17:11–19). Tanyakan kepada anak-anak siapa dalam kisah itu yang memperlihatkan rasa syukur. Bacalah Ajaran dan Perjanjian 59:7, dan tanyakan kepada anak-anak siapa yang hendaknya memperlihatkan rasa syukur dan apa yang hendaknya kita syukuri kepada-Nya.

Mendorong pemahaman dan penerapan (memainkan permainan): Peragaan gambar

tentang berkat-berkat misalnya keluarga, teman, makanan, rumah, bumi, binatang, dan bait suci. Mintalah anak-anak untuk memejamkan mata dan menyanyikan “Terima Kasih Ya Bapa” (BNA, 15) sewaktu Anda memindahkan salah satu gambar. Ketika mereka menyelesaikan lagu itu, mintalah mereka untuk membuka mata mereka dan melihat apakah mereka dapat menemukan gambar mana yang hilang. Lemparkan bantal kecil ke seorang anak dan mintalah dia untuk membagikan bagaimana mereka dapat memperlihatkan rasa syukur untuk berkat itu. Ulangi jika waktu mengizinkan.

Minggu 2: Dengan memberikan pelayanan kepada orang lain, saya memberikan pelayanan kepada Allah.

Mengenali ajaran (membaca tulisan suci): Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: Dengan memberikan _____ kepada orang lain, saya memberikan _____ kepada Allah. Bacalah Mosia 2:17 bersama-sama, dan tanyakan kepada anak-anak apa kata yang tepat dalam tempat yang kosong (pelayanan). Undanglah anak-anak untuk mengulangi kalimat itu bersama-sama.

Mendorong pemahaman (mendengarkan kisah): Bagikan kisah berikut: “Ayah Presiden Heber J. Grant meninggal ketika dia baru berusia sembilan hari. Ibunya sangat miskin dan mendapatkan sedikit uang dari menjahit untuk orang lain. Terkadang



Pertimbangkan menggunakan anak-anak untuk menolong mengilustrasikan kisah yang Anda bagikan di Pratama.

dia menjahit selama berjam-jam tanpa beristirahat sehingga dia nyaris tidak bisa menekan pedal mesin jahitnya. Heber akan sering merangkak di bawah mesin jahit dan menekan pedal untuknya. Musim dingin sangatlah dingin, dan Heber hanya memiliki satu mantel tipis yang usang untuk menghangatkannya. Dia ingin sekali memiliki jaket hangat namun tahu bahwa mereka benar-benar memiliki sedikit uang untuk makanan. Dia senang pada hari ulang tahunnya ketika ibunya memberinya mantel hangat yang dia jahit sendiri. Itu adalah miliknya yang paling berharga. Beberapa minggu kemudian, Heber melihat seorang anak lelaki menggigil karena dingin dan dia ingat bagaimana itu rasanya. Dia melepaskan mantel barunya dan memberikannya kepada anak lelaki itu.” Anda juga dapat mempertimbangkan

menayangkan video “The Coat,” tersedia di www.mormonchannel.org/the-coat). Bahaslah bagaimana Heber melayani orang lain, dan undanglah beberapa anak dan guru untuk membagikan pengalaman yang mereka miliki dengan pelayanan. Bahaslah

bahwa ketika kita melayani orang lain kita melayani Allah (lihat *MTPYLM*, 68–70 untuk gagasan mengenai bagaimana mengajukan pertanyaan yang memfasilitasi diskusi yang baik).

Minggu 3: Kami percaya harus jujur.

Mengenali ajaran (*mendengarkan kisah dan mengucapkan tulisan suci*): Ceritakan kisah tentang seorang anak yang memberi tahu anak lain tentang perjalanan memancingnya dan ukuran ikan yang ditangkapnya yang sangat besar. Tanyakan kepada anak-anak apa kesalahan yang anak itu lakukan dan apa yang hendaknya dia lakukan. Undanglah anak-anak untuk memikirkan salah satu Pasal-Pasal Kepercayaan yang akan menolong mereka mengingat untuk mengatakan kebenaran. Ulangi bersama-sama awal dari Pasal-Pasal Kepercayaan (“Kami percaya harus jujur”).

Mendorong penerapan (*menanggapi situasi*): Sajikan sebuah situasi dimana anak-anak dapat tergoda untuk menjadi tidak jujur, misalnya ketika orang tua menanyakan siapa yang meninggalkan mainan di lantai. Undanglah anak-anak untuk berdiri ketika mereka tahu apa yang dapat mereka lakukan untuk menjadi jujur. Mintalah beberapa anak membagikan jawaban mereka. Ulangi dengan situasi yang berbeda jika waktu mengizinkan. Imbualah anak-anak untuk memikirkan, “Kami percaya harus jujur” ketika mereka tergoda untuk melakukan yang sebaliknya.



Kisah: Menceritakan kisah menangkap perhatian anak-anak dan menolong mereka mengaitkan asas-asas Injil. Pelajarilah kisah-kisah dengan cukup baik untuk membagikannya dengan kata-kata Anda sendiri dengan menggunakan ekspresi dan kegembiraan.

Minggu 4: Dengan menjalankan Injil saya memberikan teladan yang baik untuk orang lain ikuti.

Mengenali ajaran (*memerankan kisah*): Ceritakan kisah berikut, dan undanglah anak-anak untuk memerankannya bersama Anda: “Anda sedang berkemah di gunung bersama keluarga Anda ketika badai salju yang hebat menyerang (*menggigit*). Anda tidak bisa melihat jalan kembali ke tempat perkemahan Anda (*menutup mata dengan tangan, mencari*). Kemudian ayah Anda datang, memakai sepatu bot yang besar dan berat (*berjalan di tempat*). Dia berkata, ‘Saya tahu jalannya! Ikuti aku!’ Ayah membuat jejak kaki besar di salju untuk Anda ikuti.” Jelaskan bahwa sama seperti kita dapat mengikuti jejak kaki ayah, orang lain dapat melihat dan mengikuti teladan baik yang kita berikan ketika kita menjalankan Injil. Mintalah anak-anak untuk mengulangi setelah

Anda, “Dengan menjalankan Injil saya memberikan teladan yang baik untuk orang lain ikuti.”

Mendorong pemahaman dan penerapan (*membaca tulisan suci dan membahas standar*): Mintalah anak-anak membaca 1 Timotius 4:12. Tulislah beberapa pernyataan dari *Untuk Kekuatan Remaja* yang menurut Anda pantas bagi anak-anak pada lembaran kertas terpisah, dan masukkan dalam sebuah wadah. Undanglah seorang anak untuk mengambil satu pernyataan dan membagikan sebuah pengalaman pribadi dengan standar itu atau menceritakan bagaimana menjalankan standar tersebut memberikan teladan yang baik untuk orang lain ikuti. Ulangi dengan pernyataan lainnya. Nyanyikan “Injil ‘Kan Ku Hayati” (*BNA*, 72).



“Keluarga: Maklumat kepada Dunia” Berasal dari Allah untuk Menolong Keluarga Saya

“Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukaci-tamu menjadi penuh” (Yohanes 15:11).

Tambahkan lah gagasan yang disediakan di sini dengan beberapa gagasan Anda sendiri. Rencanakan cara-cara untuk mengenali ajaran bagi anak-anak dan membantu mereka memahaminya serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. **Tanyakan kepada diri Anda, “Apa yang akan anak-anak lakukan untuk belajar, dan bagaimana saya dapat menolong mereka merasakan Roh?”**



Minggu 1: “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” berasal dari Allah untuk menolong keluarga saya.

Mengenali ajaran: Perhatikan gambar Sepuluh Perintah Allah dan tulisan suci kepada anak-anak. Tanyakan, “Dari mana ini berasal?” Jelaskan bahwa itu berasal dari Allah melalui para nabi-Nya untuk menolong kita tahu apa yang harus dilakukan. Perhatikan kepada anak-anak salinan “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” dan jelaskan bahwa itu berasal dari Allah melalui para nabi zaman akhir-Nya untuk menolong keluarga kita.

Mendorong pemahaman (menyanyikan lagu): Jelaskan bahwa tidak semua keluarga adalah sama,

namun setiap keluarga adalah penting; Allah ingin semua keluarga menjadi bahagia dan kembali kepada-Nya. Berilah guntingan kata dengan kalimat yang berbeda dari pernyataan keluarga kepada setiap kelas. Undanglah anak-anak untuk memikirkan sebuah lagu yang berhubungan dengan kalimat mereka. Undanglah kelas-kelas untuk bergiliran membaca guntingan kata mereka dengan lantang dan memimpin anak-anak lain dalam menyanyikan lagu yang mereka pilih. Bersaksilah bahwa keluarga akan diberkati sewaktu kita mengikuti ajaran-ajaran dalam pernyataan keluarga.

Minggu 2: Pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita adalah penting dalam rencana Allah.

Mendorong pemahaman (mendengarkan dan menceritakan kisah): Ceritakan kisah tentang Adam yang menjadi manusia pertama di bumi. Mintalah seorang anak membaca Kejadian 2:18 sewaktu anak-anak mendengarkan apa yang Bapa Surgawi firman-kan (“Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja”). Jelaskan bahwa Dia menciptakan Hawa, yang akan menikah dengan Adam. Mintalah seorang anak membaca Kejadian 3:20 sewaktu anak-anak mendengarkan dengan sebutan apa Adam memanggil istrinya (Hawa). Selanjutnya mintalah seorang anak membaca Kejadian 1:28 sewaktu mereka mendengarkan apa yang Bapa Surgawi perintahkan agar Adam dan Hawa

lakukan (“beranakcucu,” atau memiliki keluarga). Jelaskan bahwa tanpa pernikahan Adam dan Hawa, rencana Allah bagi anak-anak-Nya untuk datang ke bumi tidak akan terjadi. Undanglah beberapa anak untuk menceritakan kembali kisah itu.

Mendorong penerapan (melihat gambar): Jelaskan bahwa perintah Bapa Surgawi bagi seorang pria dan seorang wanita untuk menikah dan memiliki keluarga adalah sama pentingnya di zaman sekarang dengan ketika Adam dan Hawa berada di bumi. Perhatikan gambar keluarga dan biarkan anak-anak menunjuk pada pria, wanita, dan anak-anak.

Minggu 3: Ketika kehidupan keluarga dilandaskan pada ajaran-ajaran Yesus Kristus, kita dapat menjadi bahagia.

Mengenali ajaran (melihat gambar): Undanglah seorang anak memegang gambar sebuah keluarga. Tanyakan pada apa hendaknya kita landaskan (atau dasarnya) kehidupan keluarga kita agar kita dapat menjadi bahagia. Undanglah anak yang lain untuk memegang gambar Yesus Kristus. Jelaskan bahwa ketika kehidupan keluarga dilandaskan pada ajaran-ajaran Yesus Kristus, kita dapat menjadi bahagia.



Mendorong pemahaman dan penerapan

(membuat daftar): Peragakan gambar Yesus Kristus di papan tulis, dan tuliskan “Ajaran-Ajaran Yesus” di bawahnya. Bagilah siswa menjadi tiga kelompok. Berilah setiap kelompok satu guntingan kata dan rujukannya tulisan suci berikut: “Mengikuti Perintah” (Yohanes 14:15), “Membantu Orang Lain” (Mosia 2:17), dan “Memperlihatkan Kasih kepada Semua Orang” (Yohanes 13:34). Mintalah anak-anak untuk membaca

tulisan suci yang ditugaskan kepada mereka dan kemudian membahas dalam kelompok-kelompok mereka cara-cara mereka dapat mengikuti ajaran-ajaran Yesus tersebut dalam keluarga mereka. Undanglah setiap kelompok untuk menaruh guntingan kata mereka di papan tulis dan memberitahukan anak-anak yang lain apa yang mereka bahas. Setelah setiap kelompok membagikan gagasan mereka, bahaslah bagaimana mengikuti ajaran-ajaran Yesus tersebut dapat menolong keluarga kita menjadi bahagia.



Menceritakan kembali

kisah: Ketika anak-anak menceritakan kembali sebuah kisah yang baru saja mereka dengar, mereka akan mengingatnya dengan lebih baik.

Minggu 4: Keluarga yang berhasil bekerja bersama.

Mengenali ajaran (berperan serta dalam pelajaran dengan benda): Undanglah empat anak maju ke depan ruangan. Mintalah setiap anak memegang salah satu ujung seutas benang sementara Anda memegang ujung lainnya dari seluruh empat benang itu. Mintalah anak-anak untuk bekerja sama untuk menjalin benang menjadi seutas tali. Tandaskan bahwa sama seperti menjalin benang-benang itu bersama membuat seutas tali yang kuat, bekerja bersama dapat membuat keluarga kuat. Taruhlah setiap kata berikut pada guntingan kata terpisah: *Keluarga, yang, berhasil, bekerja, bersama*. Tempelkan guntingan kata pada tali. Undanglah anak-anak untuk membaca kalimat itu bersama.

Mendorong pemahaman (memainkan peran): Perlihatkan gambar Nuh, dan dengan singkat ceritakan kisah tentang bagaimana Nuh membangun sebuah bahtera dan mengumpulkan binatang untuk bersiap menghadapi air bah (lihat Kejadian 6–7; Musa 8). Bagilah anak-anak menjadi kelompok-kelompok, dan mintalah setiap kelompok untuk memerankan satu cara keluarga Nuh dapat bekerja bersama (seperti mengumpulkan kayu untuk bahtera, membangun bahtera, dan menggembala binatang). Undanglah anak-anak yang lain menebak apa yang mereka lakukan. Jelaskan bahwa keluarga Nuh berhasil sewaktu mereka bekerja sama.

Mendorong penerapan (membuat gambar): Jelaskan bahwa sama seperti keluarga Nuh bekerja bersama, adalah penting bagi kita untuk bekerja sama dalam keluarga kita sendiri. Berikan setiap anak selembar kertas dan krayon, dan undanglah mereka untuk membuat gambar keluarga mereka sedang bekerja bersama. Undanglah beberapa anak untuk membagikan gambar mereka dan menjelaskan bagaimana melakukan apa yang telah mereka gambar akan menolong keluarga mereka berhasil.



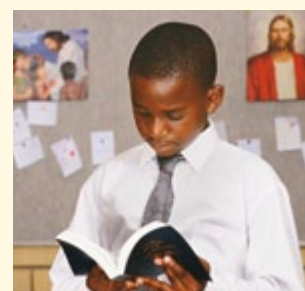
Berhasil

Keluarga

Bekerja

Bersama

Pelajaran dengan benda “ikatlah sebuah gagasan yang tidak terlihat ... dengan beberapa benda yang dapat dipegang yang telah diketahui siswa dan kemudian bangunlah dari pengetahuan itu” (Boyd K. Packer, dalam MTPYLM, 163).

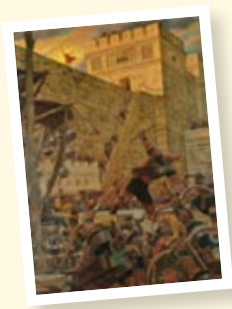


Tulisan suci: Mintalah anak-anak membaca dari tulisan suci mereka sendiri yang menekankan pentingnya tulisan suci dan mengundang Roh. Jika mungkin, undanglah anak-anak untuk menandai tulisan suci mereka sendiri dan kemudian membacanya bersama.

Menjalankan Ajaran-Ajaran Yesus Kristus Memperkuat Saya dan Keluarga Saya

“Kebahagiaan dalam kehidupan keluarga paling mungkin dicapai bila didasarkan pada ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus” (“Keluarga: Maklumat kepada Dunia”).

Tambahkan gagasan yang disediakan di sini dengan beberapa gagasan Anda sendiri. Rencanakan cara-cara untuk mengenali ajaran bagi anak-anak dan membantu mereka memahaminya serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. **Tanyakan kepada diri Anda, “Apa yang akan anak-anak lakukan untuk belajar, dan bagaimana saya dapat menolong mereka merasakan Roh?”**



Minggu 1: “Jika kamu memiliki iman, kamu berharap untuk segala sesuatu yang tidak terlihat, yang adalah benar” (Alma 32:21).

Mengenali ajaran (menghafalkan tulisan suci): Tulislah di papan tulis “Jika kamu memiliki iman, kamu berharap untuk segala sesuatu yang tidak terlihat, yang adalah benar.” Mintalah anak-anak membacanya dengan lantang bersama-sama beberapa kali, dan kemudian menghapus semuanya kecuali huruf pertama dari setiap kata. Mintalah anak-anak untuk mengucapkannya lagi. Hapuslah huruf-huruf itu satu demi satu sampai anak-anak dapat mengu-
langi tulisan suci dari ingatan.

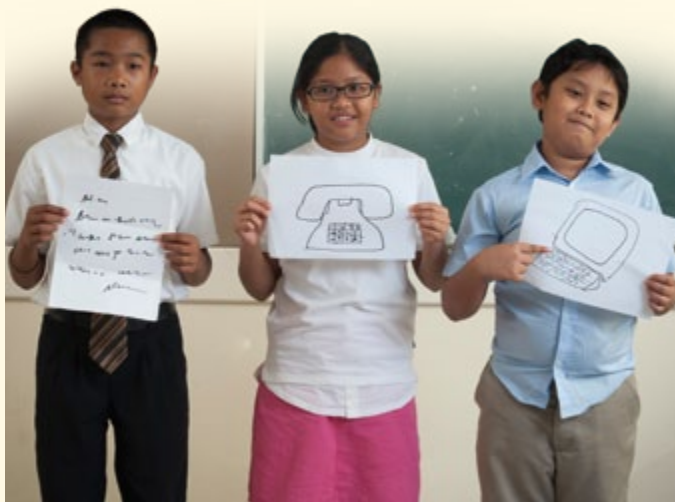
Mendorong pemahaman (mendengarkan kisah tulisan suci): Mintalah anak-anak untuk menjelaskan bagaimana mereka tahu kapan itu tengah malam. Perhatikan gambar Samuel si Orang Laman

dan jelaskan bahwa nubuat bahwa pada malam Yesus Kristus akan dilahirkan, matahari terbenam namun hari tidak akan gelap. Undanglah anak-anak untuk menceritakan kembali peristiwa dari Helaman 16 dan 3 Nefi 1:1–13 (Anda dapat meminta beberapa anak sebelumnya untuk bersiap membagikan kisah ini). Mintalah anak-anak untuk mengucapkan tulisan suci yang mereka hafalkan, dan tanyakan kepada mereka bagaimana orang-orang Nefi yang percaya memperlihatkan iman. Tanyakan kepada anak-anak menurut mereka apa yang terjadi kepada orang-orang yang percaya. Mintalah seorang anak untuk membaca 3 Nefi 1:15, 19. Bersaksilah tentang pentingnya iman.

Minggu 2: Doa adalah komunikasi khusus dengan Bapa Surgawi.

Mengenali ajaran (mengenali benda dan gambar): Sebelum Pratama, kumpulkan atau buatlah gambar tentang benda-benda yang orang gunakan untuk berkomunikasi (misalnya surat, telepon, atau komputer), dan sembunyikan gambar di bawah

beberapa kursi di ruangan Pratama. Mintalah anak-anak untuk membayangkan mereka jauh dari rumah dan perlu berkomunikasi dengan keluarga mereka. Mintalah mereka mencari di bawah kursi mereka gambar-gambar yang tersembunyi, dan membahas bagaimana itu menolong kita berkomunikasi dengan orang lain. Jelaskan bahwa ketika kita datang ke bumi, kita meninggalkan rumah surgawi kita, namun kita masih dapat berkomunikasi dengan Bapa Surgawi kita. Tanyakan kepada anak-anak, “Bagaimana kita dapat berkomunikasi dengan Bapa Surgawi?” Perhatikan beberapa gambar anak-anak dan keluarga sedang berdoa kepada anak-anak. Jelaskan bahwa setiap gambar memperlihatkan komunikasi yang khusus—berdoa dengan kasih dan rasa hormat—kepada Bapa Surgawi. Mintalah anak-anak untuk mengucapkan, “Doa adalah komunikasi yang khusus dengan Bapa Surgawi.”



Mendorong pemahaman dan penerapan

(kegiatan papan tulis): Daftarkan empat bagian doa di papan tulis. Mintalah anak-anak untuk menyebutkan segala sesuatu di mana kita dapat berterima

kasih kepada Bapa Surgawi dan apa yang dapat kita minta dari-Nya. Daftarkan tanggapan mereka di papan tulis. Mintalah anak-anak untuk memeragakan cara kita memperlihatkan kekhidmatan ketika kita berdoa.

Minggu 3: Pertobatan adalah suatu perubahan pikiran dan hati.

Mengenali ajaran (*membuka gambar*): Persiapkan guntingan kata dengan kata-kata dari kalimat “Pertobatan adalah suatu perubahan hati dan pikiran” tertulis di atasnya. Gunakan guntingan kata untuk menutupi gambar orang-orang Anti-Nefi-Lehi yang menguburkan senjata mereka. Mintalah beberapa anak untuk memindahkan guntingan kata dan meletakkannya dalam urutan yang benar di papan tulis. Mintalah anak-anak untuk membaca kalimat itu bersama-sama, dengan menggunakan tindakan untuk menekankan kata-kata *pikiran* dan *hati*.

Mendorong pemahaman (*mempelajari kisah tulisan suci*): Beritahukan anak-anak bahwa ada sekelompok orang dalam Kitab Mormon yang telah mengalami perubahan hati. Ceritakan kisah berikut (lihat Alma 24): “Amon mengajar sekelompok orang Laman mengenai Injil. Mereka telah menjadi orang-orang yang jahat, namun mereka percaya apa yang Amon ajarkan kepada mereka dan mengalami

perubahan hati. Mereka ingin bergabung dengan Gereja, oleh karena itu mereka bertobat dari dosa-dosa mereka, berjanji mereka tidak akan berperang lagi, dan menguburkan senjata perang mereka. Mereka mengubah nama mereka menjadi orang Anti-Nefi-Lehi dan menjadi umat yang bekerja keras serta saleh.”

Mendorong penerapan (*menguburkan “pedang” dan menyanyi*): Berilah setiap anak selembar kertas. Mintalah anak-anak untuk membuat gambar sebilah pedang dan kemudian menuliskan sebuah pilihan yang salah pada pedang mereka (seperti “berke-lahi dengan saudara lelaki saya” atau “berbohong”). Mintalah anak-anak untuk membagikan cara-cara mereka dapat memilih yang benar dan kemudian “menguburkan” pedang mereka dengan meremas-remas kertas mereka atau membuangnya. Nyanyikan “Pertobatan” (BNA, 52).

Tempat belajar: Jika Pratama Anda besar, pertimbangkanlah untuk meminta para pemimpin pindah di antara tempat belajar alih-alih meminta anak-anak untuk pindah.

Minggu 4: Pengampunan mendatangkan kedamaian.

Mengenali ajaran (*melihat pelajaran dengan benda*): Tanyakan kepada anak-anak bagaimana perasaan mereka jika seseorang mendorong atau memukul mereka. Angkatlah sebuah batu besar dan beritahukan anak-anak bahwa itu melambangkan perasaan sakit hati. Letakkan batu itu dalam sebuah kaus kaki panjang. Undanglah seorang anak untuk maju ke depan ruangan, dan ikatlah kaus kaki itu ke pergelangan kakinya. Mintalah anak itu untuk berjalan-jalan. Bahaslah bagaimana bergantung pada perasaan buruk akan membuat kita sedih. Jelaskan bahwa ketika kita mengampuni orang yang menyakitkan kita, kita membiarkan perasaan buruk itu pergi. Biarkan anak itu melepaskan kaus kaki itu. Mintalah anak-anak untuk mengucapkan, “Pengampunan mendatangkan kedamaian.”

Mendorong pemahaman (*mendengarkan kisah tulisan suci*): Beberapa hari sebelumnya, mintalah para pemimpin dan guru untuk bersiap membagikan salah satu kisah tulisan suci berikut tentang pengampunan:

1. Yesus mengampuni di atas kayu salib (lihat Lukas 23:13–34).
2. Nefi mengampuni kakak-kakaknya (lihat 1 Nefi 7:6–21).
3. Yusuf mengampuni kakak-kakaknya (lihat Kejadian 37; 41–45).

Bagilah siswa menjadi tiga kelompok. Mintalah setiap kelompok ke bagian ruangan yang berbeda (lihat “Tempat Belajar,” MTPYLM, 179), di mana seorang pemimpin atau guru akan dengan singkat membahas kisah tulisan suci yang telah dia persiapkan untuk dibagikan. Setelah setiap kelompok mengunjungi setiap tempat belajar, nyanyikan bait pertama “Bapa Kumohon Pertolongan-Mu” (BNA, 52).

Mendorong penerapan (*membagikan pengalaman*): Mintalah beberapa anak untuk membagikan suatu saat ketika mengampuni seseorang telah menolong mereka merasakan kedamaian.

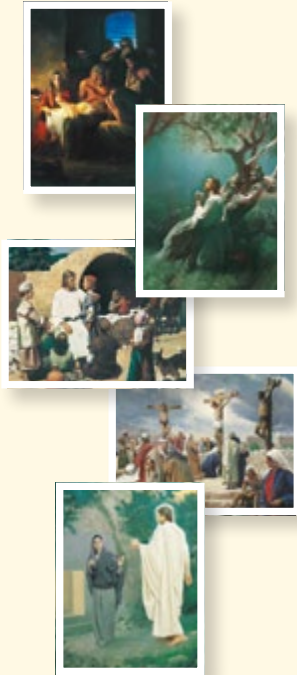


Kelompok kecil: Mengundang anak-anak untuk berbagi dalam kelompok-kelompok kecil memberi lebih banyak anak kesempatan untuk berperan serta. Dalam waktu bersama, anak-anak sudah duduk dalam kelompok-kelompok kelas. Kelompok-kelompok ini dapat digunakan untuk kegiatan kelompok kecil. Guru kelas dapat membantu memastikan peran serta dan menjaga kekhidmatan.

Kita Mengingat dan Beribadat kepada Juruselamat Kita, Yesus Kristus

“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku” (Yohanes 14:6).

Tambahkan gagasan yang disediakan di sini dengan beberapa gagasan Anda sendiri. Rencanakan cara-cara untuk mengenali ajaran bagi anak-anak dan membantu mereka memahaminya serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. **Tanyakan kepada diri Anda, “Apa yang akan anak-anak lakukan untuk belajar, dan bagaimana saya dapat menolong mereka merasakan Roh?”**



Minggu 1: Sakramen adalah waktu untuk mengingat Yesus Kristus.

Mendorong pemahaman (mencocokkan tulisan suci dengan gambar): Tulislah rujukan-rujukan tulisan suci berikut di papan tulis: Lukas 2:7; Markus 10:13, 16; Matius 26:36, 39; Yohanes 19:17–18; Yohanes 20:11–16. Di sekitar ruangan, letakkan gambar yang menggambarkan peristiwa yang dijelaskan dalam tulisan suci (GSI 30, 47, 56, 57, dan 59). Beritahukan anak-anak bahwa sakramen adalah waktu untuk mengingat betapa Yesus Kristus sangat mengasihi kita dan semua yang Dia lakukan bagi kita. Mintalah seorang anak untuk membaca satu tulisan suci. Mintalah anak yang lain untuk memilih gambar terkait dan membawanya ke depan ruangan. Ulangi dengan tulisan suci lainnya.

Mendorong penerapan (memainkan permainan memori): Letakkan di meja benda-benda seperti gambar Kristus di Getsemani, gambar Perjamuan Terakhir, sepotong roti, cangkir sakramen, nampan sakramen, tulisan suci, dan buku nyanyian rohani. Undanglah anak-anak untuk sejenak melihat benda-benda itu, dan kemudian menutupinya. Mintalah



anak-anak untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menuliskan benda-benda yang mereka ingat. Biarkan anak-anak menjelaskan bagaimana setiap benda itu dapat menolong mereka mengingat Yesus Kristus selama sakramen.

Minggu 2: Mengingat Yesus Kristus menolong saya memilih yang benar.

Menyanyikan tentang sebuah ajaran membantu anak-anak belajar dan mengingatnya. Anak-anak juga belajar lebih baik jika mereka melihat alat peraga atau melakukan kegiatan bersamaan dengan musik. Saran untuk bulan ini mencontohkan beberapa cara berbeda untuk melakukan ini. Pertimbangkan gagasan-gagasan serupa untuk ini sewaktu Anda merencanakan pelajaran lainnya.



Mengenali ajaran (mendengarkan tulisan suci): Undanglah anak-anak untuk menutup mata mereka dan membayangkan seperti apa kehidupan itu jika semua orang membuat pilihan yang benar. Mintalah beberapa dari mereka untuk membagikan apa yang mereka bayangkan. Beritahu mereka bahwa ada suatu masa dalam Kitab Mormon ketika hal ini terjadi, dan mintalah mereka untuk mendengarkan bagaimana masa ini diuraikan sewaktu seorang anak membacakan 4 Nefi 1:15, 17. Jelaskan bahwa orang-orang dapat memilih yang benar karena mereka ingat sesuatu yang sangat istimewa. Ceritakan kembali peristiwa dari 3 Nefi 17:20–25. Undanglah anak-anak untuk mengucapkan bersama-sama, “Mengingat Yesus Kristus menolong saya memilih yang benar.”

Mendorong pemahaman dan penerapan (menyanyikan lagu): Tutupilah gambar Kristus sedang memberkati anak-anak orang Nefi dengan beberapa lembar kertas kosong. Undanglah anak-anak untuk memikirkan lagu-lagu yang menolong

mereka mengingat Yesus Kristus. Nyanyikan beberapa lagu ini bersama-sama. Setelah setiap lagu, mintalah seorang anak mengambil selembar kertas itu dari gambar. Ulangi sampai semua lembaran kertas telah diambil. Bahaslah bagaimana anak-anak dalam gambar itu telah membuat pilihan yang benar

dengan mengikuti pengalaman mereka bersama Yesus. Ingatkan anak-anak bahwa ketika mereka mengingat Yesus mereka akan berhasrat untuk memilih yang benar. Mintalah mereka untuk menyebutkan beberapa hal yang mereka dapat lakukan untuk mengingat Yesus dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Berbagi pemahaman:

Anak-anak akan merasakan Roh sewaktu mereka membagikan pemahaman mereka akan asas-asas Injil. Mereka dapat membagikan apa yang telah mereka pelajari melalui perkataan mereka, seni, dan lagu.



Minggu 3: Putra Allah telah lahir di bumi.

Mengenali ajaran: Tanyakan kepada anak-anak: “Pernahkah Anda menunggu sesuatu yang istimewa terjadi? Apakah terasa lama sekali untuk menunggu? Bagaimana perasaan Anda ketika itu akhirnya terjadi?” Berilah anak-anak kesempatan untuk membagikan perasaan yang mereka miliki. Jelaskan bahwa sejak zaman Adam dan Hawa, Bapa kita di Surga menjanjikan bahwa sebuah peristiwa yang sangat penting akan terjadi. Orang-orang yang saleh menantikan dengan antusias peristiwa ini. Dengan lembut bisikkan kepada sekelompok kecil anak, “Putra Allah telah lahir di bumi.” Mintalah mereka membisikkan kalimat itu kepada anak-anak yang lain, dan kemudian mintalah semua anak untuk membisikkan itu bersama-sama.

Mendorong pemahaman (membagikan kisah dan menyanyikan lagu): Mintalah anak-anak untuk

membagikan apa yang mereka ketahui tentang kelahiran Yesus (lihat Lukas 2:1–20). Lengkapi kisah itu dengan detail yang tidak disebutkan anak-anak. Nyanyikan “Bintang-Bintang Gemerlapan” (BNA, 24), dan undanglah anak-anak untuk membayangkan apa yang para gembala rasakan sewaktu mereka mendengar para malaikat bernyanyi.

Mendorong penerapan (membuat kartu Natal):

Berilah setiap anak lembaran kertas dan pensil atau krayon. Bantulah mereka melipat kertas seperti kartu ucapan. Undanglah mereka untuk membuat kartu Natal bagi keluarga mereka dengan membuat gambar tentang kelahiran Yesus Kristus. Di bagian depan, mintalah mereka menuliskan “Putra Allah Telah Lahir di Bumi.”

Minggu 4: Yesus Kristus akan datang lagi.

Mendorong pemahaman (membaca tulisan suci): Persiapkan guntingan kata berikut (tersedia daring di sharingtime.lds.org):

Bapa Surgawi kita mengetahui kapan _____ yang tepat Yesus akan datang lagi (lihat Joseph Smith—Matius 1:40).

Yesus akan datang dari _____ (lihat Kisah Para Rasul 1:11).

Yesus akan berpakaian _____ (lihat A&P 133:48).

Kristus-Kristus palsu akan _____ orang banyak (lihat Joseph Smith—Matius 1:22).

Orang-orang jahat akan _____ (lihat A&P 29:9).

Matahari akan _____ (lihat A&P 45:42).

Ketika Yesus datang, Dia akan terlihat lebih terang daripada _____ (lihat A&P 133:49).

Yesus Kristus akan hidup dengan yang saleh selama _____ tahun setelah Kedatangan Kedua-Nya (lihat A&P 29:11).

Bagilah anak-anak menjadi kelompok-kelompok, dan berilah setiap kelompok satu atau dua guntingan kertas. Undanglah mereka untuk menemukan kata-kata yang akan melengkapi bagian yang kosong dengan membaca tulisan suci. Mintalah setiap kelompok membagikan apa yang telah mereka pelajari dengan anak-anak lainnya.

Mendorong penerapan (menyanyi dan berbagi):

Jelaskan bahwa kita perlu mengingat dan menyembah Yesus Kristus setiap hari agar kita akan siap bagi Kedatangan Kedua-Nya. Mintalah anak-anak untuk menyebutkan beberapa hal yang dapat mereka dan keluarga mereka lakukan agar siap. Nyanyikan “I Wonder When He Comes Again” (CS, 82).

Bersaksi: Kesaksian singkat dapat mengundang Roh kapan pun selama pelajaran. Bahasa kesaksian formal seperti “Saya ingin memberikan kesaksian saya” tidak diperlukan untuk membagikan kesaksian tentang kebenaran. Kesaksian dapatlah sederhana mengucap-kan, “Saya tahu bahwa Yesus Kristus hidup.”



Cara Menggunakan Musik di Pratama

Tujuan musik di Pratama adalah untuk mengajarkan kepada anak-anak Injil Yesus Kristus dan menolong mereka belajar menjalankannya. Lagu-lagu Pratama menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, menolong anak-anak belajar serta mengingat kebenaran-kebenaran Injil, dan mengundang Roh ke dalam Pratama.

Yang berikut adalah contoh cara-cara Anda dapat mengajarkan lagu-lagu yang disarankan dalam garis besar ini. Anda juga dapat menggunakan metode ini untuk mengajarkan lagu-lagu Pratama lainnya. Untuk gagasan tambahan, lihat bagian "Cara Menggunakan Musik di Pratama" dalam garis besar waktu bersama sebelumnya.

Menggunakan keragaman: Pikirkan tentang keragaman cara-cara untuk mengulangi lagu-lagu. Anak-anak mempelajari lagu paling baik sewaktu mereka mendengar dan menyanyikannya berulang kali.

Januari: "Dia Mengutus Putra-Nya" (BNA, 20–21)

Biarkan anak-anak mendengarkan lagu itu. Tandaskan bagaimana itu terdiri dari pertanyaan dan jawaban. Tugaskan separuh anak untuk menyanyikan pertanyaannya dan separuh lainnya menyanyikan jawabannya. Setelah menyanyikannya beberapa kali,

mintalah anak-anak bertukar peran. Apabila mereka mengenal lagu itu dengan baik, gunakan keragaman cara untuk membagi mereka (misalnya, anak-anak lelaki dan perempuan, guru dan anak-anak, dan sebagainya) sewaktu Anda mengkaji ulang lagu itu.

Februari: "Aku Akan Ikut Rencana Allah" (BNA, 86–87)

Beritahukan anak-anak bahwa Allah telah memberikan kepada kita sebuah karunia yang sangat istimewa. Mintalah mereka untuk mendengarkan apa karunia itu sewaktu Anda menyanyikan baris pertama dari lagu tersebut (sebuah rencana). Perhatikan sebuah peta, dan bandingkan menggunakan peta untuk menemukan tujuan dengan mengikuti rencana Allah untuk kembali kepada-Nya. Jelaskan bahwa lagu ini mengajarkan kepada kita tentang rencana tersebut dan memberi tahu kita bagaimana kita

dapat kembali hidup dengan Bapa Surgawi. Peragakan gambar yang menggambarkan kata-kata penting (seperti *karunia*, *surga*, *rumah*, *bumi*, dan *kelahiran*) dan beberapa kata tertulis (seperti *rencana*, *tujuan*, *pilihan*, dan *arahan*) dari lagu tersebut di seluruh ruangan. Mintalah anak-anak mengumpulkannya dan mengangkatnya dalam urutan yang benar sewaktu Anda menyanyikan lagu itu bagi mereka. Undanglah mereka untuk menyanyi bersama Anda sewaktu mereka melihat gambar dan kata-katanya.

Maret: "Ku Berdiri Kagum" (Nyanyian Rohani, nomor 82)

Bagilah anak-anak menjadi empat kelompok. Berilah grup 1 GSI 116, dan nyanyikan kalimat pertama lagu itu untuk mereka. Bahaslah secara singkat, dan kemudian mintalah mereka menyanyikannya beberapa kali bersama Anda. Lanjutkan dengan setiap kelompok dan setiap kalimat tambahan (gunakan gambar berikut: kelompok 2, GSI 108; kelompok 3, GSI 57; kelompok 4, GSI 56). Nyanyikan seluruh bait pertama dengan setiap kelompok berdiri, sambil memegang gambar mereka, dan menyanyikan

kalimat mereka. Undanglah kelompok-kelompok itu untuk bertukar gambar, dan nyanyikan lagu itu lagi. Ulangi sampai setiap kelompok telah menyanyikan setiap kalimat. Nyanyikan refreinnya, dan mintalah anak-anak untuk mendengarkan berapa kali Anda menyanyikan kata "ajaib." Ulangi refreinnya beberapa kali bersama mereka, dan undanglah mereka untuk menaruh tangan mereka di dada setiap kali mereka menyanyikan kata "ajaib."

April: "Keluarga Adalah dari Allah" (halaman 28–29 dalam garis besar ini)

Temukan atau buatlah gambar yang menjelaskan kata-kata atau kalimat dalam lagu itu (contoh gambar tersedia di sharingtime.lds.org). Peragakan itu di papan tulis satu demi satu sewaktu Anda menyanyikan setiap kalimat bersama anak-anak. Setelah Anda mengajarkan sebuah kalimat, nyanyikan sebagian

besar kata-kata itu kemudian berhentilah dan biarkan anak-anak menyelesaikan kalimatnya. Nyanyikan seluruh lagu bersama beberapa kali. Undanglah seorang anak untuk menurunkan satu atau dua gambar, dan nyanyikan lagu itu lagi. Ulangi sampai mereka dapat menyanyikannya tanpa gambar.

Juli: "Pembaptisan" (BNA, 54–55)

Siapkan guntingan kata berikut ini: *Siapa*, *Kapan*, *Bagaimana*, dan *Di Mana*. Peragakan gambar Yesus Kristus dibaptis. Letakkan guntingan kata "Siapa" di samping gambar. Mintalah anak-anak untuk

mendengarkan siapa yang datang kepada Yesus sewaktu Anda menyanyikan kalimat pertama lagu itu. Dengarkan tanggapan, dan kemudian mintalah anak-anak menyanyikan kalimat itu bersama Anda.



Lakukan yang sama dengan setiap guntingan kata dan kalimat. Nyanyikan seluruh bait pertama bersama-sama. Berikan sebuah guntingan kata dengan salah satu jawaban yang telah Anda temukan kepada setiap anak (*Yohanes Pembaptis, dahulu, dengan*

pencelupan, dan Sungai Yordan). Mintalah anak-anak berdiri ketika kata-kata mereka dinyanyikan. Biarkan mereka bertukar guntingan kata dan ulangi kegiatan itu.



Agustus: “Sejak Kecil ‘Ku Mencari Tuhan’” (BNA, 67)

Gunakan gambar untuk mengajarkan kalimat lagu itu setiap kali (contoh gambar tersedia di sharingtime.lds.org). Peragakan semua gambar di papan tulis. Undanglah seorang anak untuk keluar ruangan sementara seorang yang lain menyembunyikan salah satu gambar. Mintalah anak itu kembali dan “mencari” gambar dengan mendengarkan anak-anak yang lain menyanyikan dengan lantang sewaktu dia semakin dekat dan semakin lembut sewaktu dia semakin jauh. Ulangi jika waktu mengizinkan.



Berlatih: Untuk mengajarkan lagu secara efektif, Anda sendiri harus mengenal lagu itu. Berlatihlah di rumah sehingga ketika Anda mengajar anak-anak Anda dapat menatap mereka dan bukan buku Anda.

Lagu-Lagu Tambahan yang Digunakan dalam Garis Besar Ini

“Benarkah Tuhan T’lah Bangkit” (BNA, 45)

Tulislah lirik untuk bait pertama di papan tulis atau pada selembar kertas besar. Nyanyikan bait itu untuk anak-anak, dan dengan singkat bahaslah. Nyanyikan bersama, dan undanglah seseorang yang menyanyi dengan baik untuk menghapus atau menggunting satu kata. Ulangi sampai anak-anak telah belajar bait itu, dan kemudian ulangi dengan bait lainnya.

“Allah Kasih Padaku” (BNA, 16–17)

Mintalah anak-anak mengetukkan iramanya sewaktu Anda menyanyikan lagu itu untuk menolong mereka menjadi familier dengan lagu itu. Bantulah mereka membuat gerakan sederhana untuk mencocokkan kata-kata kunci dalam lagu tersebut. Undanglah anak-anak untuk melakukan gerakannya tanpa menyanyi sementara musik dimainkan dan kemudian menyanyi atau melakukan gerakannya bersama-sama. (Gambar yang dapat menolong Anda mengajarkan lagu ini tersedia di sharingtime.lds.org).

“K’luarga Dapat Kekal Selamanya” (BNA, 98)

Mintalah anak-anak memimpin dan menyanyi bersama Anda, dengan menekankan pola melodi yang diulang-ulang seperti “di bumi” dan “baik padaku.” Ajukan pertanyaan sederhana misalnya, “Kapan hendaknya kita mempersiapkan diri untuk bait

suci?” dan mintalah anak-anak menjawab dengan menyanyikan kalimat-kalimat dari lagu tersebut. Dengan menggunakan benda sederhana, undanglah anak-anak untuk mewakili anggota keluarga dan memimpin kelompok dalam menyanyikan kalimat tertentu.

“Kasih yang Diucapkan” (BNA, 102–103)

Tanyakan apa bahasa yang diucapkan di rumah mereka. Nyanyikan bait pertama lagu itu, dan undanglah anak-anak untuk mendengarkan bahasa tambahan dan meletakkan tangan mereka di dada mereka sewaktu mereka mendengarnya (kasih). Sewaktu Anda menyanyi, mintalah mereka mendengarkan kata-kata yang berirama dan kata-kata yang tidak mereka pahami. Mintalah seorang anak perempuan untuk menuliskannya di papan tulis selama bait pertama itu dan seorang anak lelaki selama bait kedua. Jelaskan kata-kata itu dan nyanyikan kalimat tersebut, dengan mengundang anak-anak untuk menggemakannya untuk Anda.

“Aku Tinggal di Surga Dulu” (Kawanku, Liahona, April 1999)

Bagilah anak-anak menjadi empat kelompok dan tugaskan setiap kelompok satu kalimat dari lagu tersebut. Berilah setiap kelompok selembar kertas, dan mintalah mereka untuk membuat gambar sederhana yang berkaitan dengan kalimat mereka. Nyanyikan lagu itu bersama dengan menggunakan gambar mereka sebagai alat bantu visual.



K'luarga dari Allah

Dengan riang ♩ = 76-88

Lirik dan musik:
Matthew Neeley

F B^b F B^b F C⁷

F C⁷ F Dm B^b F

1. Ba - pa ki - ta pu - nya k'lu - ar - ga. Ki - ta se - mua a - da - lah a - nak - a -
 2. A - yah yang me - mim - pin dan meng - a - jar - kan In - jil ke - pa - da a - nak - a -
 3. I - bu yang me - me - li - ha - ra, me - ra - wat, dan me - ngu - at - kan a - nak - a -
 4. 'Ku 'kan la - yan - i k'lu - ar - ga - ku, Ja - di te - la - dan yang baik ba - gi me -

C⁷ F C Dm F

nak - Nya. Dia u - tus ki - ta ke bu - mi 'tuk hi - dup,
 nak - nya. A - yah pim - pin do - a k'luar - ga 'tuk nya - ta -
 nak - nya. I - bu a - jar - kan 'tuk pa - tuh, ber - do - a,
 re - ka. Bi - la k'lak 'ku ja - di 'rang tua 'Ku 'kan ban -

B^b F C⁷ F B^b

be - la - jar da - lam k'luar - ga.
 kan ka - sih pa - da Ba - pa.
 dan la - yan - i k'lu - ar - ga. Al - lah b'ri
 tu k'luar - ga - ku meng - i - ngat:

© 2008 oleh Matthew Neeley. Hak cipta dilindungi Undang-Undang.
 Nyanyian ini boleh disalin untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah, yang nonkomersial.
 Peringatan ini harus disertakan dalam setiap salinan yang dibuat.

C⁷ F B^b F G⁷ C⁷

ki - ta k'lu - ar - ga 'tuk meng - i - kut - i ke - hen-dak-Nya.

F B^b C⁷ Dm B^b Gm

I - tu ka - sih - Nya. Kar' - na k'lu - ar - ga da -

F C⁷ 1. 2. 3. F B^b F C⁷

ri Al - lah.

4. F B^b F B^b F

lah.



GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

